

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KETERLIBATAN  
SISWA KELAS VIII DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER  
PRAMUKA DI MTsN ARYOJEDING REJOTANGAN  
TULUNGAGUNG**

**S K R I P S I**



**Oleh:**

**Abdulloh Nasih Ulwan  
NIM. 13410076**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KETERLIBATAN  
SISWA KELAS VIII DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER  
PRAMUKA DI MTsN ARYOJEDING REJOTANGAN  
TULUNGAGUNG**

**S K R I P S I**

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Guna Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**Abdulloh Nasih Ulwan**  
NIM. 13410076

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KETERLIBATAN  
SISWA KELAS VIII DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER  
PRAMUKA DI MTsN ARYOJEDING REJOTANGAN  
TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**

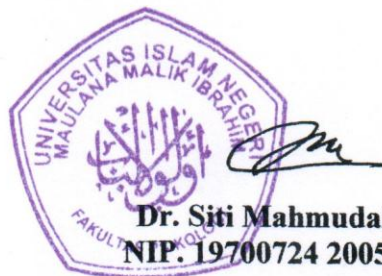
Oleh :  
**Abdulloh Nasih Ulwan**  
NIM. 13410076

Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI**  
NIP. 19550717 198203 1 005

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si.**  
NIP. 19700724 200501 2 003

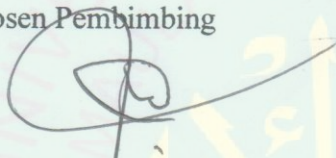
**SKRIPSI**

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KETERLIBATAN  
SISWA KELAS VIII DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER  
PRAMUKA DI MTSN ARYOJEDING REJOTANGAN  
TULUNGAGUNG**


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal, 07 Juli 2017

**Susunan Dewan Penguji**


Dosen Pembimbing

  
**Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI**  
NIP. 19550717 198203 1 005

Penguji Utama

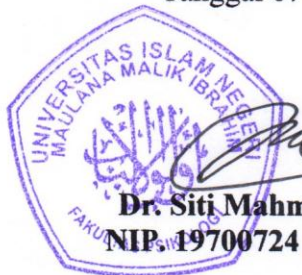
  
**Drs. H. Yahya, MA**  
NIP. 19550717 198203 1 005

Ketua Penguji

  
**Andik Rony Irawan, M.Si.Psi**  
NIP. 19673 1122 1999 031 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Tanggal 07 Juli 2017



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si.**  
NIP. 19700724 200501 2 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdulloh Nasih Ulwan

NIM : 13410076

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung”** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 07 Juli 2017

Penulis,



Abdulloh Nasih Ulwan

NIM. 13410076

## **MOTTO**

**“AJARILAH ANAK-ANAK KALIAN BERKUDA, BERENANG DAN  
MEMANAH”**

**(HR. BUKHORI MUSLIM)**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Ucapan syukur tanpa henti pada Yang Maha Kuasa, Allah SWT atas setiap hembusan nafas yang diberikan hingga saat ini dan segala rahmat, hidayat serta karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang lebih terang. Karya ini kami persembahkan kepada tiga orang yang sangat berharga dalam kehidupan kami di dunia yaitu:

1. Ibu, sosok seseorang wanita yang tegar yang selalu memberikan dukungan kepada kami selain itu ibu kami selalu mengingatkan kami untuk selalu istiqomah dalam beribadah dan selalu mengingatkan kami untuk baik kepada semua orang dimanapun kami berada.
2. Ayah, sosok seorang pemimpin keluarga yang tegas dalam mengambil keputusan dalam keluarga dan sekaligus seorang laki-laki yang rela banting tulang guna memenuhi semua fasilitas kami dalam menempuh pendidikan.
3. Adik, kedua sosok laki-laki yang selalu mendukung kami dalam dalam megambil keputusan dalam hidup kami setelah ibu dan ayah kami.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan limpahan rahmat-Nya, sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Pengaruh dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan tulus dan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasehat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku dosen wali yang memberikan motivasi dan membimbing penulis selama perkuliahan.



5. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di Universitas Islam Negeri Malang dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
6. Kedua orang tua, adik, dan segenap keluarga besar yang selalu memberikan doa, kasih sayang serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag selaku pengasuh PP. Sabilurrosyad Malang
8. Bagi seluruh dewan guru, staf dan pegawai lainnya yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
9. Bagi siswa MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan penelitian ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penulisan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Malang, 07 Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT .....	xvi
الملخص .....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Keterlibatan Siswa	
1. Definisi Keterlibatan Siswa .....	12
2. Faktor-faktor Keterlibatan Siswa .....	15
3. Dimensi Keterlibatan Siswa .....	17
4. Keterlibatan Siswa menurut Prespektif Islam .....	18
B. Dukungan Sosial	
1. Definisi Dukungan Sosial .....	20
2. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial .....	21
3. Faktor-faktor Dukungan Sosial .....	24
4. Sumber-sumber Dukungan Sosial .....	25
5. Dukungan Sosial Dalam Prespektif Islam .....	27
C. Ekstrakurikuler Pramuka	
1. Definisi Kepramukaan .....	30
2. Sifat Kepramukaan .....	31
3. Fungsi Kepramukaan .....	31
4. Istilah Gerakan Pramuka .....	32
D. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Keterlibatan Siswa Kelas VIII Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung .....	33
E. Hipotesis Penelitian .....	34

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	36
B. Identifikasi Variabel .....	36
C. Definisi Oprasional .....	37
D. Populasi dan Sampel .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Uji Validitas dan Reabilitas.....	43
H. Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Penelitian .....	48
1. Profil singkat MTsN Aryojeding.....	48
2. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Penelitian.....	51
3. Jumlah Subjek Penelitian .....	51
4. Prosedur Dan Administrasi Pengumpulan Data.....	52
5. Hambatan Yang Dijumpai Dalam Pelaksanaan Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian .....	53
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	53
a. Hasil Uji Validitas .....	53
1) Skala Dukungan Sosial .....	53
2) Skala Keterlibatan Siswa .....	54
b. Hasil Uji Reliabilitas.....	55
2. Hasil Analisis masing-masing variable .....	56
1) Hasil Analisis Kategorisasi Dukungan Sosial .....	56
2) Hasil Analisis Kategorisasi Keterlibatan Siswa .....	59
3. Hasil Uji Hipotesis .....	62
a. Hasil Uji Linearitas .....	62
b. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	64
C. Pembahasan.....	66
1. Tingkat Dukungan Sosial Pada Siswa MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.....	66
2. Tingkat Keterlibatan Siswa kelas VIII dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka di MTsN Aryojeding .....	68
3. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Keeterlibatan Siswa kelas VIII dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung .....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Pengukuran Sampel Isaac dan Michael .....	39
Tabel 3.2 Instrumen dukungan sosial dan keterlibatan siswa .....	41
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Dukungan Sosial .....	42
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Keterlibatan Siswa .....	43
Tabel 4.1 Rincian Item Valid dan Tidak Valid Skala Dukungan Sosial .....	54
Tabel 4.2 Rincian Item Valid dan Tidak Valid Skala Keterlibatan Siswa.....	55
Tabel 4.3 Reliabilitas Dukungan Sosial dan Keterlibatan Siswa.....	56
Tabel 4.4 Nilai Mean Hipotetik Dukungan Sosial .....	57
Tabel 4.5 Nilai Standart Deviasi Hipotetik Dukungan Sosial .....	57
Tabel 4.6 Norma Tingkatan dan Frekuensi Variabel Dukungan Sosial .....	57
Tabel 4.7 Prosentase Tingkat Dukungan Sosial .....	58
Tabel 4.8 Nilai Mean Hipotetik Keterlibatan Siswa.....	59
Tabel 4.9 Nilai Standart Deviasi Hipotetik Keterlibatan Siswa.....	60
Tabel 4.10 Norma Tingkatan dan Frekuensi Variabel Keterlibatan Siswa.....	60
Tabel 4.11 Prosentase Tingkat Keterlibatan Siswa.....	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas .....	63
Tabel 4.13 Hasil Nilai $F$ pada Uji Regresi.....	64
Tabel 4.14 Hasil Nilai Adjusted R Square pada Uji Regresi .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Penelitian .....	36
Gambar 4.1 Hasil Persentase Kategori Variabel Dukungan Sosial .....	59
Gambar 4.2 Hasil Persentase Kategori Variabel Keterlibatan Siswa .....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala .....	81
Lampiran 2 Skor dan Kategorisasi .....	87
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas .....	95
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas .....	97
Lampiran 5 Hasil Uji Linearitas.....	98
Lampiran 6 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana .....	99
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	100
Lampiran 8 Artikel Penelitian.....	101



## ABSTRAK

Ulwan, Abdulloh Nasih. 13410076. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Keterlibatan Siswa kelas VIII dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI

---

Keterlibatan siswa adalah proses pembelajaran pada kegiatan akademik dan kegiatan non akademik yang terlihat melalui tingkah laku, emosi dan kognitif yang ditampilkan siswa dilingkungan sekolah dan kelas. Sedangkan dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berbeda dalam lingkungan sosial tertentu sehingga membuat si penerima merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai. Tingginya dimensi keterlibatan siswa dipengaruhi oleh dukungan sosial sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif Regresi Linear sederhana. Populasi yang digunakan sebanyak 320 siswa, dan menggunakan 150 sample siswa di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung, teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dan metode pengambilan data menggunakan metode Angket. Sedangkan untuk pengolahan data analisis dengan Regresi Linear Sederhana dan untuk uji validitas dan reabilitas peneliti memakai rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan computer program IBM SPSS 20.0 for Windows.

Berdasarkan analisa Penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: dukungan sosial Tinggi berjumlah 32 orang atau 16,7 %, sedangkan yang berkategori Sedang Berjumlah 93 orang atau 62% dan yang masuk dalam kategori rendah berjumlah 25 orang atau 21,3 %, sedangkan pada variabel keterlibatan siswa yang berkategori tinggi berjumlah 27 orang atau 12,7%, sedangkan yang berkategori sedang berjumlah 104 orang atau 69,3%, dan termasuk dalam kategori rendah 19 orang atau 18%. Pada hasil Maka F hitung (9,604) lebih besar dari F tabel (0,02 dan 9,19), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya semakin tinggi Dukungan sosial yang diberikan semakin tinggi pula keterlibatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

**Kata kunci :** Dukungan Sosial, Keterlibatan Siswa, Pramuka.

## ABSTRACT

Ulwan, Abdulloh Nasih. 13410076. The influence of social support towards student engagement of grade VIII in the following Extracurricular Scouts in MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung. *Thesis*. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. 2017

Supervisor: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI

---

Student Engagement is a learning process in the academic activity and non academic activities that was visible through behavior, emotion and cognitive shown by students in the school and class environment. While social support is a help or support received by individual from certain people in his life and it is different in specific social environment so make the recipient feel cared, appreciated, and loved. The high of students' dimensional involvement affected by social support so that this research aims to know the influence of social support towards student engagement of grade VIII in the following extracurricular Scouts in MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

The research design used in this research was a simple Linear regression in quantitative research. The population that used as many as 320 students, and use 150 students in MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung as sample, the sampling technique using random sampling method and data retrieval method using question form. As for the processing of data analysis using a Simple Linear Regression and to test the validity and reability of researcher using Cronbach Alpha formula by using "IBM SPSS 20.0 for Windows" program computer as the assistance.

Based on the analysis of the research the results obtained are as follows: High parental social support totaling 32 people or 16.7%, while average categories Are Totaled 93 people or 62% and which fall into the category of low-numbered 25 persons or 21.3%, whereas in variable of students engagement in the higher categories amounted about 27 people or 12.7%, while the average categories are currently numbered 104 persons or 69.3%, and included in the low 19 or 18%. On the outcome then F count (9.604) is greater than F table (0.02 and 9.19), so it can be inferred that the  $H_a$  is received and  $H_o$  is rejected. This means that the higher the parental social support given increasingly the higher student engagement in following extracurricular Scouts.

**Keywords:** Social support, Student engagement, Scouts.



## الملخص

علوان، عبد الله نصيخ. 13410076. آثار الإعانة السوسولوجية للوالدين إلى مزاولة الطلاب في فصل الثامن في مشاركة ألا منهج الدراسية الكشاف في المدرسة الثانوية أريوجدنج ريجوتانجان الحكومية تولونج أغونج. 2017.

المشرف: إستبانه، الدكتور مولياي، الماجستير

مزاولة الطلاب هي عمالية الدراسة في العمالية الدراسية وغير عمالية دراسية المنظورة من السلوك وعاطفة و فكري من الطلاب في المدرسة والفصل. وللإعانة السوسولوجية هي الإعانة أو المساعدة التي أقبه الطالب من الإنسان معيّنة في حياته ومتفاوت في بيئة الإجتماعية المعينة فتجعل المستلم مشعور باهتمام وممدح ومحجوب. ارتفاع ديمنسي مشاركة الطلاب مؤثرة بإعانة سوسولوجية الوالدين فههدف من هذا البحث العلمي هو لمعرفة آثار إعانة سوسولوجية الوالدين إلى مشاركة الطلاب فصل الثامن في ألا منهج الدراسية الكشاف في المدرسة الثانوية أريوجدنج ريجوتانجان الحكومية تولونج أغونج.

بنية هذا البحث هي بحث كمّي الانحدار الخطي البسيط. استخدم الباحث سكاني من الطلاب بعدد 320 و 150 عينة من الطلاب المدرسة الثانوية أريوجدنج ريجوتانجان الحكومية تولونج أغونج، التقنية للمعاينة بعينة عشوائية ومنهج أخذ البيانات بإستمارة البحث. أما التحليل بالانحدار الخطي البسيط وصدق تجريبية وتحقيقه استخدم رمز ألف جرونباجه بالحاسوب مع برمجية IMB SPSS 20.0 for Windows.

بناءً على تحليل البحث يحصل إلى نتائج على ما يلي: عدد الإعانة السوسولوجية للوالدين في فئة كبير على 32 نفرا أو 16،7 في المئة، أما لوسيط 93 نفرا أو 62 في المئة وفي فئة وطيء 25 نفرا أو 21،3 في المئة، أما متغير مشاركة الطلاب في فئة كبير على 27 طلبا أو 12،7 في المئة، وللوسيط 104 طلبا أو 69،3 في المئة، وفي فئة وطيء 19 طلبا أو 18 في المئة. في النتيجة فاء (F) الحسب (9،604) أكبر من فاء (F) رسم بياني (0،02 و 9،19)، فاستنتاج أنّ Ha مقبول و Ho مردود.

يعني أكبر الإعانة السوسولوجية للوالدين تؤثر إلى مشاركة الطلاب في الكشاف.

الكلمات الرئيسية: إعانة سوسولوجية الوالدين، مزاولة الطلاب، الكشاف.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejotangan merupakan tempat penelitian kami, terutama di bagian ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini memang bermula karena peneliti merupakan alumni dari Madrasah dan kemudian turut membantu mendampingi adik-adik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan tentang pendidikan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN Rejotangan dilaksanakan pada hari sabtu jam terakhir setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Saat ini ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di Madrasah, karena Madrasah menggunakan kurikulum 2013.

Ekstrakurikuler pramuka di MTsN Rejotangan sering mengikuti lomba-lomba yang diadakan antar SMP/MTs Sederajat sekabupaten Tulungagung. Pramuka MTsN Rejotangan juga menjadi pesaing yang kuat dalam prestasi, ketangkasan dan kreatifitas ketika lomba, yang dibuktikan dengan perolehan beberapa juara dalam beberapa *event* perlombaan meskipun sebagian bukan kategori juara umum.

Pada tanggal 23-24 April 2017 pramuka MTsN Rejotangan mengikuti *event* KP2T (Kompetisi Pramuka Penggalang Terampil) 2017. KP2T adalah perlombaan pramuka tingkat SMP/MTs sederajat se-Jawa Timur yang diselenggarakan oleh MAN 1 Tulungagung. Peneliti beserta beberapa alumni MTsN Rejotangan turut serta mendampingi adik-adik delegasi lomba tersebut.

Sebelum hari-H perlombaan tentunya para siswa delegasi lomba mempersiapkan semua mata lomba dengan matang, jadwal latihan menuju perlombaan juga padat, sampai-sampai satu minggu sebelum perlombaan para siswa harus rela meninggalkan kegiatan pembelajaran setelah jam istirahat ke-2, merekapun masih harus latihan lagi setelah pulang sekolah sampai sebelum maghrib, bahkan beberapa hari sebelum pelaksanaan lomba ada sebagian siswa peserta delegasi yang harus pulang malam untuk mempersiapkan perlengkapan regu dan kontingen, tujuannya supaya pada waktu hari H pelaksanaan lomba mereka benar-benar sudah siap dan tidak ada satu barang perlengkapan lombapun yang tertinggal.

Perlombaan yang diselenggarakan MAN 1 Tulungagung berlangsung selama dua hari, selama itu adik-adik delegasi lomba mengikuti kegiatan perlombaan dengan aktif. Upacara pembukaan dimulai pagi pukul 07.00 pada hari pertama, kemudian setelah selesai upacara perlombaan langsung dimulai sampai keesokan harinya. Sampai perlombaan selesai para siswa delegasi menunjukkan semua hasil dari latihan secara maksimal. Alhasil pada waktu pengumuman pemenang Alhamdulillah kami membawa piala juara III, meleset dari target yang pada awalnya ditargetkan bisa memperoleh juara I. Dengan perolehan tersebut kami semua beserta para siswa tetap bersyukur dan ada beberapa yang harus dibenahi.

Selama persiapan sampai selesai perlombaan peneliti berhasil melakukan dua kali pengamatan yaitu yang pertama adalah ketika persiapan sampai sebelum hari H. Pada waktu persiapan lomba setiap harimya selalu ada salah satu dari

peserta yang tidak hadir untuk mengikuti latihan dengan berbagai macam alasan yang mereka berikan, seperti contoh hari ini siswa A tidak hadir, keesokan harinya siswa A hadir namun siswa B yang tidak hadir. Hal tersebut terjadi hampir setiap hari ketika latihan menuju lomba. Akibatnya adalah ketika ada latihan untuk perlombaan per-regu seperti lomba yel-yel dan penjelajahan menjadi kurang maksimal dikarenakan selalu ada yang tidak hadir.

Pengamatan kedua peneliti melakukan ketika perlombaan berlangsung. Peneliti mengamati ketika waktu jeda antara lomba A ke lomba B para siswa masih banyak yang menyianyikan waktu tersebut untuk bersantai-santai dan ada pula yang bermain. Mereka tidak segera menyiapkan perlengkapan untuk lomba selanjutnya sebelum ditanyakan atau mendapat pendampingan dari pembina dan alumni. Akibatnya adalah mereka terkadang lupa dengan perlengkapan yang dibawa ke medan perlombaan, kesiapan merekapun akhirnya kurang maksimal.

Berdasarkan beberapa fenomena yang terjadi ketika persiapan sampai perlombaan terakhir peneliti berasumsi bahwasannya kejadian tersebut disebabkan karena para peserta delegasi sering tidak masuk latihan sebelum lomba atau kurangnya keterlibatan siswa dalam mengikuti latihan. Fenomena ini dapat dibahas pada teori *student engagement* (keterlibatan siswa). Utami (2015) dalam jurnalnya berpendapat bahwa keterlibatan siswa adalah suatu perwujudan motivasi siswa yang dapat dilihat melalui perilaku, emosi, dan kognitif yang ditampilkan siswa mengacu pada tindakan berenergi, terarah dan tetap bertahan ketika mendapat kesulitan dalam belajar.

Fredricks menjelaskan tentang *School Engagement* dalam jurnalnya adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada kegiatan akademik dan kegiatan non akademik yang terlihat melalui tingkah laku, emosi dan kognitif yang ditampilkan siswa dilingkungan sekolah dan kelas (dalam Afriyanti, 2015:462). Sedangkan menurut Finn dalam Hirschfield P. J. dan Gosper J. (2010:4) menjelaskan bahwa keterlibatan dipandang sebagai suatu penawar terhadap kebosanan, keterasingan, kemunduran dan ketidaktertarikan siswa.

Fenomena lain yang ditemukan peneliti berdasarkan pengamatan kedua adalah terlalu banyaknya waktu bersantai siswa diantara lomba A ke lomba B, dan mereka juga tidak segera menyiapkan untuk lomba berikutnya. Setelah berdiskusi dengan beberapa pembina dan alumni yang turut mendampingi perlombaan ternyata bukan cuma ketika perlombaan saja, ketika latihan rutin minggu-an para siswa juga masih banyak bersantai dan tidak segera menyiapkan materi untuk latihan.

Berdasarkan fenomena dan hasil diskusi dengan pembina dan beberapa alumni, peneliti berasumsi bahwasannya siswa membutuhkan dukungan dari pembina dan alumni. Seperti penjelasan Chaplin dukungan sosial disini yaitu berupa ajakan, tindakan, dan bimbingan dari pembina dan alumni, juga dapat diartikan pemberian dorongan atau pengobatan semangat dan nasihat kepada orang lain dalam satu situasi dalam mengambil keputusan (dalam Marni, 2015:3).

Johnson dan Johnson mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup bagi

individu yang bersangkutan (dalam Saputri, 2011:67). Gore menyatakan bahwa dukungan sosial lebih sering didapat dari relasi yang terdekat, yaitu dari keluarga atau sahabat. Kekuatan dukungan sosial yang berasal dari relasi yang terdekat merupakan salah satu proses psikologis yang dapat mengontrol perilaku dalam diri seseorang (dalam Saputri, 2011:69).

Sedangkan Gottlieb berpendapat bahwa dukungan sosial sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dalam hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya (dalam Mindo 2008:4).

Cohen membagi dukungan sosial dalam empat bentuk, pertama Dukungan nyata (*tangible support*), yaitu bantuan yang nyata yang berupa tindakan atau bantuan fisik untuk menyelesaikan tugas dari lingkungan. Seperti ketika ada PR di sekolah teman sebaya membantu mengerjakan, ketika mendapat tugas dari pembina pramuka ketika latihan, misal untuk membuat tandu dalam P3K, maka pembina membantu memberi arahan bagaimana membuat yang baik dan benar. Dengan bantuan-bantuan tersebut menimbulkan semangat siswa untuk rajin dan terus belajar (Cohen, 1983:102).

Dukungan rasa memiliki (*belonging support*), yaitu menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan. Seperti ketika latihan sandi, morse, dan semaphore mereka dituntut untuk menjalin kerjasama dengan kompak, karena dalam latihan tersebut dibutuhkan seorang

penyampai sandi, penerima sandi dan pembaca sandi. Dengan begitu mereka memiliki rasa tanggungjawab bersama untuk menyelesaikan tugas dalam kelompok.

Dukungan penghargaan (*esteem support*), yaitu dukungan yang diberikan orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu atau perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan *esteem* seseorang. Seperti ketika dalam perlombaan, ketua regu selalu memberi motivasi kepada para anggotanya. Selalu mengingatkan untuk selalu siap dalam setiap lomba dan mendukung semua anggota ketika perlombaan serta tetap memberi semangat kepada setiap anggota apapun hasil dari perlombaan.

Dukungan penilaian (*appraisal support*), yaitu adanya bantuan berupa nasehat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk mengurangi stressor. Seperti ketika latihan sebelum perlombaan, ketika peserta latihan untuk membuat *pioneering*, mereka kebingungan untuk membuat rangkaian *pioneering*, akhirnya para alumni dan senior membantu untuk memberikan ide bagaimana rangkaian dan bentuk *pioneering* yang sesuai dengan ketentuan lomba.

Dengan demikian tidak menutup kemungkinan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap keterlibatan siswa. Dalam penelitian yang dilakukan Herningtyas (2014), kesimpulan yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh dari dukungan sosial yang diberikan oleh guru terhadap *school engagement* siswa SMA “X” Tasikmalaya. (2) Terdapat pengaruh aspek-aspek dukungan sosial dari guru terhadap ketiga tipe *school engagement* yaitu

*behavioral engagement, emotional engagement dan cognitive engagement* pada siswa SMA “X” Tasikmalaya. (3) Dukungan sosial dari guru memberikan pengaruh paling besar terhadap *emotional engagement* pada siswa SMA “X” Tasikmalaya. (4) Aspek dukungan emosional dari guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dua tipe *school engagement* yaitu *behavioral engagement* dan *emotional engagement*. (5) Aspek dukungan informasi dari guru memberikan pengaruh paling besar dan signifikan terhadap dua tipe *school engagement* yaitu *emotional engagement* dan *cognitive engagement* pada siswa SMA “X” Tasikmalaya. Dari kesimpulan di atas, penelitian Herningtyas (2014) menunjukkan adanya pengaruh antara dukungan sosial dengan keterlibatan siswa.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian lain yaitu subyek dari penelitian ini adalah anggota pramuka dan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtsN). Dimana notabene para siswa anggota pramuka mempunyai aktifitas lebih dari pada siswa pada biasanya, karena mereka harus membagi waktu belajar mereka dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka, tetapi dengan begitu apakah sudah menjamin para siswa benar-benar bisa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan akademik di sekolahnya. Hal tersebut yang menurut peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Dengan demikian peneliti berinisiatif membuat sebuah formula yang bersifat riset untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya keterlibatan siswa (*student engagement*). Berdasarkan sudut pandang teoritis dan realita yang terjadi di lapangan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk



mengambil judul penelitian “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Keterlibatan Siswa Kelas VIII Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung”.



## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung ?
2. Bagaimana tingkat keterlibatan siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung ?
3. Apakah ada pengaruh antara dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung ?

## **C. TUJUAN**

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

## **D. MANFAAT**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya pengaruh dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa

kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Dari informasi tersebut diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritik maupun secara praktik, yaitu :

1. Secara teoritik

Memberikan pengembangan ilmu dan memperluas wawasan akademik terkait pentingnya dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

2. Secara praktik

Diharapkan dapat memperoleh pemahaman arti pentingnya dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

- a. Kepala sekolah mendapat pengetahuan dan lebih memahami seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
- b. Guru mendapatkan pengetahuan dan lebih dapat memahami seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
- c. Orang tua mendapatkan informasi mengenai seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa kelas VIII dalam mengikuti

ekstrakurikuler pramuka pada siswa MTsN Aryojeding Rejotangan  
Tulungagung.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. KETERLIBATAN SISWA (*Student engagement*)

##### 1. Definisi Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*)

*Student engagement* yang merupakan keterlibatan siswa dalam belajar menurut Connell & Wellborn adalah perwujudan dari motivasi yang dilihat melalui perilaku, kognitif, ataupun emosi yang ditampilkan oleh siswa, mengacu pada tindakan berenergi, terarah dan tetap bertahan ketika mendapatkan kesulitan atau kualitas siswa dalam interaksinya dengan tugas akademik (dalam Mustika 2015:246).

Fredricks juga menjelaskan mengenai *School engagement* yaitu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada kegiatan akademik dan kegiatan non akademik yang terlihat melalui tingkah laku, emosi dan kognitif yang ditampilkan siswa dilingkungan sekolah dan kelas (dalam Afriyanti, 2015:461).

Begitupun Finn menjelaskan bahwa keterlibatan dipandang sebagai suatu penawar terhadap kebosanan, keterasingan, kemunduran dan ketidaktertarikan siswa (dalam Hirschfield, 2010:4). Sedangkan Hirschfield sendiri menjelaskan bahwa tidak ada definisi secara universal mengenai keterlibatan. Beragam definisi para ahli digabungkan sebagai konsep berlapis sebagai suatu usaha, perhatian, hak pilih, komitmen dan motivasi (dalam Hirschfield, 2010:4).

Fredricks mendefinisikan *student engagement* melalui tiga dimensi, yaitu *behavioral engagement* (partisipasi, tidak adanya perilaku yang mengganggu dan perilaku yang negatif), *emotional engagement* (ketertarikan, kegembiraan, *sense of belonging*) dan *cognitive engagement* (seperti usaha siswa untuk menyelesaikan tugas dan strategi yang digunakan dalam belajar). Menurut *National Survey on Student Engagement*, *student engagement* adalah frekuensi siswa dalam berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang terkait dengan praktik pendidikan, dan memahami itu sebagai pola keterlibatan dalam berbagai kegiatan dan interaksi baik di dalam dan luar kelas selama karirnya di sekolah (Fredricks, 2004).

Definisi lain juga dikemukakan oleh Chapman yaitu *student engagement* merupakan kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan rutin sekolah dengan indikator kognitif, perilaku, dan afektif dalam melaksanakan tugas-tugas belajar tertentu (Chapman, 2003). Sedangkan menurut Natriello *student engagement* merupakan partisipasi siswa di dalam kegiatan yang ditawarkan oleh sekolah sebagai bagian dari program sekolah (dalam Chapman, 2003:1).

Dharmayana sendiri menjelaskan keterlibatan siswa pada sekolah, adalah suatu proses psikologis yang menunjukkan perhatian, minat, investasi, usaha dan keterlibatan para siswa yang dicurahkan dalam pekerjaan belajar di sekolah yang meliputi:

- a. Keterlibatan emosi siswa pada sekolah, yang menunjukkan minat, nilai, dan emosi terhadap sekolah, misalnya: perasaan di kelas,

perasaan terhadap sekolah dan guru, perasaan terhadap perlakuan, disiplin dan motivasi, perasaan memiliki, perasaan positif, dan menghargai prestasi akademik di sekolah (Dharmayana, 2012:81).

- b. Keterlibatan kognitif siswa terhadap sekolah, yakni persepsi terhadap motivasi, usaha keras dan penggunaan strategi. Ini mencakup investasi psikologis dalam belajar, usaha keras dalam belajar, keseriusan dalam bersekolah, keinginan bekerja melebihi yang dipersyaratkan, pilihan yang menantang, disiplin, perencanaan dan strategi belajar, keluwesan dalam memecahkan masalah, memilih bekerja keras (Dharmayana, 2012:82).
- c. Keterlibatan perilaku, yakni melakukan pekerjaan sekolah dan mengikuti peraturan sekolah, meliputi : 1. perilaku yang positif, yaitu perilaku yang mengilustrasikan usaha, ketekunan, konsentrasi, perhatian, mengajukan pertanyaan, menyumbang pada diskusi kelas, mengikuti aturan, belajar, menyelesaikan pekerjaan rumah, berpartisipasi dalam aktivitas sekolah yang terkait. 2. Absenya perilaku yang mengganggu, seperti tidak mangkir sekolah dan tidak membuat kekacauan di kelas. Tinggi rendahnya keterlibatan siswa terhadap sekolah dicerminkan dari skor yang diperoleh dalam mengerjakan Skala Keterlibatan pada Sekolah (SKS) (Dharmayana, 2012:82).

## 2. Faktor-Faktor Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*)

Connell dan Wellborn dalam Mustika (2015:246) mengemukakan mengenai faktor eksternal (konteks sosial) dan faktor Internal (*self system model*).

### A. Faktor Eksternal

1. *Structure* merupakan gambaran perilaku orangtua atau guru, dimana yang pertama orangtua memberitahukan tentang kejelasan harapan akan prestasi anak, kedua konsekuensi yang konsisten, ketiga tantangan optimal dan keempat umpan balik positif mengenai komptensinya.
2. *Autonomy support* merupakan jumlah pilihan yang diberikan orang tua atau guru dan memberikan bantuan kepada anak untuk menghubungkan perilaku dengan tujuan dan nilai pribadinya.
3. *Involvement* merujuk pengetahuan, ketertarikan, dan dukungan emosional dari orangtua ataupun guru.

### B. Faktor Internal

Faktor internal dapat didorong melalui pemenuhan kebutuhan dasar psikologisnya yang disebut dengan *self system model* yang dibagi menjadi tiga yaitu *need of relatedness*, *need of autonomy* dan *need of competence*.

1. *Need of relatedness*. Siswa akan lebih terlibat ketika konteks kelas dikaitkan dengan *need for relatedness*, hal ini sering



terjadi di ruang kelas dimana guru dan teman sebaya membuat lingkungan yang peduli dan mendukung. Siswa yang mempersepsikan *relatedness* tinggi, yang diukur dengan kualitas emosional mereka dalam menjalin hubungan, akan lebih terlibat dibandingkan dengan yang rendah. Kemudian persepsi *relatedness* siswa dengan guru, orang tua dan teman sebaya juga memiliki kontribusi pada *emotional engagement* siswa.

2. *Need for autonomy*. Individu mempunyai kebutuhan untuk otonomi atau keinginan melakukan sesuatu karena alasan personal, daripada melakukan sesuatu, tetapi tindakan mereka dikendalikan oleh orang lain. Beberapa penelitian telah menguji hubungan antara keterlibatan dan kebutuhan untuk otonomi. Siswa yang terlibat dengan alasan otonomi (internal), seperti melakukan kegiatan yang diluar ketertarikannya atau hanya untuk kesenangan saja, memiliki hubungan yang positif dengan *behavioral engagement* (seperti tingkat partisipasi dan keterlibatan dalam bekerja) dan *emotional engagement* (seperti ketertarikan dan kesenangan) pada sekolah SD.

3. *Need for Competence*. Kompetensi melibatkan kontrol, strategi dan kapasitas. Ketika seseorang butuh untuk berkompetensi, mereka percaya akan dapat menentukan kesuksesan mereka, dapat mengerti apa yang harus dilakukan dan percaya untuk

mencapai sukses. Beberapa penelitian telah menguji hubungan antara persepsi terhadap kompetensi dengan keterlibatan. Persepsi terhadap kompetensi dan keyakinan untuk mengendalikan diri diasosiasikan dengan *behavioral* dan *emotional engagement*.

### 3. Dimensi Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*)

Hart mendefinisikan tentang indikator keterlibatan siswa, yaitu keterlibatan afektif (*Affective engagement*) yang menjelaskan tentang perasaan siswa terhadap sekolah, belajar, guru, dan teman-temannya. Jimerson memberi contoh seperti siswa yang memiliki perasaan positif terhadap guru (dalam Hart, 2011:68). Istilah emosional dan psikologis juga merupakan indikator keterlibatan siswa menurut Reschly dalam Hart (2011:68). Keterlibatan perilaku (*Behavioral Engagement*) mencakup pengamatan tindakan siswa atau partisipasi di sekolah melalui kegiatan positif, usaha aktif kehadiran dan kinerja dalam kegiatan ekstrakurikuler menurut Fredricks dalam Hart (2011:68). Keterlibatan kognitif juga merupakan persepsi siswa dan keyakinan yang terkait kepada sekolah dan pembelajaran. Keterlibatan kognitif juga merupakan proses kognitif yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan bagaimana strategi yang digunakan siswa menurut Walker (dalam Hart, 2011:68).

Fredricks dalam Mustika (2015:246) mendefinisikan *student engagement* melalui tiga dimensi, yaitu *behavioral engagement* (partisipasi, tidak adanya perilaku yang mengganggu dan perilaku yang negatif),

*emotional engagement* (ketertarikan, kegembiraan, *sense of belonging*) dan *cognitive engagement* (seperti usaha siswa untuk menyelesaikan tugas dan strategi yang digunakan dalam belajar).

- A. *Behavioral engagement* adalah waktu yang di habiskan siswa untuk belajar dengan adanya intensitas, konsentrasi, usaha, dan bertahan untuk tetap fokus dalam mengerjakan tugas (Adena M. Klem, James P. Connell dalam Mustika, 2015:246). Hal tersebut merujuk pada usaha, intensitas, ketekunan, tekad, dan ketekunan dalam menghadapi hambatan dan kesulitan (Ellen A. Skinner, Thomas A. Kinderman, James P. Connell, James G Wellborn dalam Mustika, 2015:246)
- B. *Emotional engagement* merujuk pada kualitas reaksi emosional selama penyelasan suatu kegiatan, yang ditunjukkan dengan adanya antusiasme, kenikmatan, kesenangan, dan kepuasan (Ellen A. Skinner, Thomas A. Kindermann, James P. Connell, James G Wellborn dalam Mustika, 2015:246).
- C. *Cognitive engagement* adalah investasi siswa dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya keinginan untuk mengambil tantangan tugas yang melebihi kemampuan dirinya seperti memilih tugas yang susah dan memiliki *positive coping* dalam menghadapi kegagalan (Connell & Wellborn dalam Mustika, 2015:246).

#### **4. Keterlibatan Siswa Menurut Prespektif Islam**

Al-Quran sudah banyak menjelaskan tentang keterlibatan siswa, seperti pada Q.S Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ  
 وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ (1)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan ayat tersebut, dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan *“yakni hitung-hitunglah diri kalian sebelum kalian dimintai pertanggung jawaban, dan perhatikanlah apa yang kamu tabung buat diri kalian berupa amal-amal saleh untuk bekal hari kalian dikembalikan, yaitu hari dihadapkan kalian kepada Tuhan kalian.”* Artinya pada ayat tersebut menjelaskan bahwasannya masa lalu merupakan pengalaman yang dapat dijadikan pelajaran, masa depan adalah harapan, dan masa sekarang adalah kenyataan yang harus dihadapi (Prayitno, 2016).

Sebagai manusia yang senantiasa diberi karunia oleh Allah SWT berupa akal pikiran yang sehat maka setiap manusia harus menyadari akan waktu yang terus berputar. Selama manusia masih berdenyut jantungnya, maka kita juga harus mempersiapkan diri untuk belajar dengan rajin, semangat dalam belajar dan bersungguh-sungguh dalam melakukan setiap kegiatan terutama bagi siswa yang sedang menjalani pendidikan sekolah.

## **B. DUKUNGAN SOSIAL**

### **1. Definisi Dukungan Sosial**

Setiap manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia dalam kehidupan pasti membutuhkan bantuan orang lain di sekitarnya dengan berbagai macam bentuk. Bentuk bantuan tersebut seperti perhatian, dukungan, kerjasama untuk menghadapi tantangan kehidupan, inilah yang disebut dukungan sosial. Menurut para ahli banyak arti mengenai dukungan sosial.

Berikut pengertian dukungan sosial menurut beberapa ahli. Sarason (1990) mendefinisikan dukungan sosial sebagai keberadaan atau tersedianya seseorang yang dapat kita percaya, seseorang yang kita tahu dia mengerti, menghargai dan mencintai kita.

Sarafino (2011) mendefinisikan dukungan emosional atau dukungan penghargaan menjelaskan tentang kepedulian, empati, perhatian dan dorongan positif terhadap orang lain. Dukungan nyata atau dukungan instrumental melibatkan bantuan langsung terhadap seseorang. Dukungan informasi melibatkan pemberian nasihat, petunjuk, saran atau masukan tentang bagaimana seseorang harus melakukan.

Menurut Smet 1994 dalam Kumalasari 2012, dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang didalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian, emosional, penghargaan dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan. Masing-masing dukungan tersebut

memiliki manfaat bagi siswa nantinya. Sehingga dapat membantu siswa dalam mengatasi masalahnya yaitu mengurangi stress, kecemasan atau berbagai tekanan lainnya.

Johnson dan Johnson (dalam Saputri, 2011:67) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan. Gore menyatakan bahwa dukungan sosial lebih sering didapat dari relasi yang terdekat, yaitu dari keluarga atau sahabat. Kekuatan dukungan sosial yang berasal dari relasi yang terdekat merupakan salah satu proses psikologis yang dapat mengontrol perilaku dalam diri seseorang (dalam Saputri 2011:69).

Gottlieb berpendapat bahwa dukungan sosial sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dalam hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya (dalam Mindo, 2008:4).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dukungan sosial dapat disimpulkan yaitu perasaan senang, nyaman, kasih sayang, perhatian, dan kepedulian yang diberikan orang tua terhadap anak.

## **2. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial**

Menurut Sarafino dalam Kumalasari (2012:25) dukungan sosial terdiri dari empat bentuk yaitu:

- a. Dukungan emosional. Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.
- b. Dukungan penghargaan. Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.
- c. Dukungan instrumental. Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.
- d. Dukungan informasi. Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

House & Kahn (dalam Mindo, 2008:4) mengemukakan empat bentuk dukungan sosial yaitu :

- a. Dukungan emosional (*emotional support*)

Meliputi cinta dan kasih sayang, ekspresi empati, perlindungan, perhatian dan kepercayaan, keterbukaan serta kerelaan dalam memecahkan masalah seseorang. Dukungan ini membuat seseorang merasa nyaman, tenang, dan dicintai.

- b. Dukungan instrumental (*instrumental support*)

Adalah dukungan dalam bentuk penyediaan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk materi, dapat juga berupa jasa pelayanan, atau pemberian peluang waktu dan kesempatan.

c. Dukungan informasi (*informational support*)

Adalah bentuk dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat. Merupakan informasi untuk menambah pengetahuan, nasehat, atau pengarahan untuk tercapainya pemecahan masalah.

d. Penilaian

Dukungan ini berupa pemberian penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, memberikan umpan balik, mengenai hasil atau prestasi dan penguatan tindakan positif yang diambil individu.

Cohen (1983:102) sendiri juga mendefinisikan jenis-jenis dukungan sosial terbagi menjadi empat yaitu:

- a. Dukungan nyata (*tangible support*), yaitu bantuan yang nyata yang berupa tindakan atau bantuan fisik untuk menyelesaikan tugas.
- b. Dukungan rasa memiliki (*belonging support*), yaitu menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.
- c. Dukungan penghargaan (*esteem support*), yaitu dukungan yang diberikan orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga



diri individu atau perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan *esteem* seseorang.

- d. Dukungan penilaian (*appraisal support*), yaitu adanya bantuan berupa nasehat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk mengurangi stressor.

### 3. Faktor-Faktor Dukungan Sosial

Sarafino mengatakan tidak semua orang mendapatkan dukungan sosial seperti yang diharapkannya. Setidaknya ada 3 faktor yang menyebabkan seseorang menerima dukungan (dalam Nurmalasari, 2007:6)

:

- a. Potensi Penerima Dukungan

Tidak mungkin seseorang memperoleh dukungan sosial seperti yang diharapkannya jika dia tidak sosial, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan orang lain mengetahui bahwa dia sebenarnya memerlukan pertolongan. Beberapa orang tidak perlu *assertive* untuk meminta bantuan orang lain, atau merasa bahwa mereka seharusnya tidak tergantung dan menyusahkan orang lain.

- b. Potensi Penyedia Dukungan

Seseorang yang seharusnya menjadi penyedia dukungan bisa saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain,

atau mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain, atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.

c. **Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial**

Maksud dari jaringan sosial adalah hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungannya. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang sering berhubungan dengan individu), frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut), komposisi (apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, rekan kerja, dan sebagainya), dan kedekatan hubungan.

**4. Sumber - Sumber Dukungan Sosial**

Sumber dukungan sosial dapat diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya. Namun perlu diketahui seberapa banyak sumber dukungan sosial ini efektif bagi individu yang memerlukan. Sumber dukungan sosial merupakan aspek paling penting untuk diketahui dan dipahami. Dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut, seseorang akan tau pada siapa ia mendapatkan dukungan sosial yang sesuai dengan situasi dan keinginannya yang spesifik, sehingga dukungan sosial memiliki makna yang berarti bagi kedua belah pihak.

Menurut Goetlieb (dalam Kusrini, 2014:133) menyatakan ada dua macam hubungan dukungan sosial, yaitu hubungan professional yakni bersumber dari orang-orang yang ahli di bidangnya, seperti

konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun pengacara, serta hubungan non professional, yakni bersumber dari orang-orang terdekat seperti teman, keluarga maupun relasi.

Tardy (dalam Robowo, 2012:3) menjelaskan bahwa keluarga kawan dekat, tetangga, rekan kerja, dan tenaga-tenaga professional seperti psikolog dan dokter adalah anggota-anggota jaringan hubungan interpersonal tersebut. Tersedianya sumber dukungan sosial menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena akan dapat membantu usaha seseorang dalam mengatasi situasi yang tidak diinginkan seperti stress dan burnout.

Menurut Rock dan Dooley dalam Nurmalasari (2007:5) ada dua sumber dukungan sosial yaitu :

a. Sumber Natural

Dukungan sosial yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupan secara spontan dengan orang – orang yang berada disekitarnya, misalnya anggota keluarga (anak, istri, suami dan kerabat), teman dekat atau relasi. Dukungan sosial itu bersifat non formal.

b. Sumber *Artificial*

Dukungan sosial *artificial* adalah dukungan sosial yang dirancang dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai macam sumbangan sosial.

## 5. Dukungan Sosial Dalam Prespektif Islam

Dukungan sosial merupakan suatu wujud dukungan berupa perasaan senang, nyaman, kasih sayang, perhatian, dan kepedulian yang diberikan orang tua terhadap anak yang melibatkan emosi baik secara materi maupun non materi.

Agama Islam yang diciptakan oleh Allah SWT sebagai suatu kepercayaan yang dapat dianut oleh umat muslim, juga mengandung nilai – nilai budi luhur dan mengajarkan umat manusia untuk berperilaku baik. Sehingga siapapun yang menganut agama islam ini selalu memiliki ketenangan jiwa, karena agama islam dikenal dengan “*rahmatan lil ‘alamin*” yang artinya penuh dengan cinta, kasih sayang dan kelembutan (Utari, 2015).

Dalam kehidupan sehari-hari umat muslim juga telah dianjurkan untuk menjunjung tinggi solidaritas atau dukungan sosial yang tertulis dalam surat Al – Maidah ayat 2 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ  
وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ  
فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا  
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ  
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى  
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (2)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadyaa, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Berdasarkan ayat tersebut, dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwasannya Ali ibnu Abu Talhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan firman-Nya: *dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah.* (Al-Maidah: 2); Yaitu orang yang menuju ke *Baitullah* yang suci. Dahulu orang-orang muslim dan orang-orang musyrik sama-sama melakukan haji, dan Allah Swt. melarang orang-orang mukmin mencegah seseorang dari kalangan mukmin atau orang kafir untuk sampai kepadanya.

Tafsir Ibnu Katsir juga menjelaskan bahwasannya Allah Swt. memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk saling menolong dalam berbuat kebaikan yaitu kebajikan dan meninggalkan hal-hal yang mungkar: hai ini dinamakan ketakwaan. Allah Swt. melarang mereka bantu-membantu dalam kebatilan serta tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan hal-hal yang diharamkan.

Ibnu Jarir juga mengatakan dalam Tafsir Ibnu Katsir bahwa dosa itu ialah meninggalkan apa yang diperintahkan oleh Allah untuk dikerjakan. Pelanggaran itu artinya melampaui apa yang digariskan oleh Allah dalam agama kalian, serta melupakan apa yang difardukan oleh Allah atas diri kalian dan atas diri orang lain.

Sehubungan dengan beberapa penjelasan di atas maka sudah jelas bahwa manusia dianjurkan untuk saling tolong-menolong satu sama lain dalam hal kebaikan dan larangan untuk melakukan tolong-menolong dalam hal keburukan.



## C. EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

### 1. Definisi Kepramukaan/Kepanduan

Kepanduan telah berkembang pesat lebih dari 140 negara di dunia. Organisasi-organisasi kepanduan internasional adalah organisasi yang independen tetapi biasa bertemu setiap dua tahun sekali dalam *Boy Scouts World Conference*. Biro Kepanduan Sedunia (*The Boy Scouts World Bureau*) berada di Jenewa, Swizerland, berfungsi sebagai serikat organisasi.

Sejak dibentuk oleh Sir Robert Baden Powell di Inggris, maka berdiri organisasi-organisasi kepanduan di banyak Negara, seperti di Amerika Serikat pada tahun 1910. Setiap pandu mengucapkan sumpah pandu, dan menjadi seorang yang “kuat jasmaninya, kuat mentalnya, dan bermoral baik”. Gerakan kepanduan tidak bersekta dan tidak mempunyai hubungan khusus dengan dinas militer atau kepentingan politik tertentu.

Organisasi kepanduan adalah kegiatan yang paling banyak menghabiskan waktunya di alam terbuka. Berkemah adalah merupakan program tetap organisasi, yang terkandung di dalamnya program konservasi alam, kehutanan, pertanian, aksi sosial, dan bhakti pada masyarakat.

Kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak

pergi bersama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.

Dengan pembangunan karakter (*character building*), gerakan pramuka dapat memberikan sumbangan positif terhadap negara dengan penyemaian benih-benih calon pemimpin yang patriotis.

## **2. Sifat Kepramukaan**

Resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924 yang bertempat di Kopenhagen, Denmark menyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat, yaitu (1) nasional, artinya kepramukaan itu diselenggarakan di masing-masing negara disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing negara tersebut, (2) internasional, artinya kepramukaan harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antarsesama anggota pramuka dan sebagai sesama manusia, dan (3) universal, artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan di mana saja.

## **3. Fungsi Kepramukaan**

Seperti halnya dengan sifat-sifat kepramukaan, fungsi kepramukaan juga terdiri dari tiga fungsi, yaitu (1) merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan bagi anak-anak remaja dan pemuda, (2) merupakan suatu pengabdian (*job*) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian, dan (3) merupakan alat (*means*) bagi masyarakat, negara, atau organisasi



untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya.

#### **4. Istilah Gerakan Pramuka**

Gerakan pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Sebelum tahun 1961, di Indonesia pernah berdiri puluhan bahkan sampai ratusan organisasi panduan, seperti Pandu Rakyat Indonesia (PRI), Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI), Hizbul Wathon (HW), Pandu Kesultana (PK), Wiratamtama, dan sebagainya. Sekarang hanya ada satu organisasi kepanduan nasional, yaitu Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana atau biasa kita kenal dengan sebutan Gerakan Pramuka.

#### **D. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Keterlibatan Siswa Kelas VIII Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.**

Berdasarkan pendapat Fredrick (dalam Afrianty, 2015:461) mengatakan faktor orangtua juga dapat terkait pada *school engagement* mereka.

Ningsih dalam Utami (2014), menjelaskan yang dimaksud dengan peran orang tua dalam motivasi belajar anak disekolah ialah keikutsertaan orang tua mendukung, dorongan semangat dalam kegiatan belajar anak-anak di rumah dan di sekolah sebagai wujud kepedulian orangtua terhadap masa depan anak.

Sarafino (1994) menjelaskan dukungan sosial yang berasal dari orang-orang sekitar individu seperti: keluarga, teman dekat, atau rekan. Dukungan sosial sendiri mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Sedangkan menurut Cohen (1983:102) sendiri jenis-jenis dukungan sosial terbagi menjadi empat jenis yaitu *tangible support*, *belonging support*, *esteem support*, *appraisal support*. Pemberian dukungan sosial dapat berasal dari pasangan atau partner, anggota keluarga, kawan, kontak sosial dan masyarakat, teman sekelompok, jamaah gereja atau masjid, dan teman kerja atau atasan anda di tempat kerja (Taylor, 2009: 555)

Demikian pula pada siswa yang mencari kesibukan untuk mengisi waktu luangnya, bila dia mendapatkan dukungan sosial berupa *tangible support*, *belonging support*, *esteem support*, *appraisal support* dari lingkungan sosialnya maka individu akan merasa diperhatikan, dicintai, diberi kasihsayang dan merasa berharga, sehingga keterlibatan siswa untuk mengikuti kegiatan non akademik atau ekstrakurikuler akan dapat dikontrol. Dan hal tersebut menunjukkan adanya

pengaruh dari dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Baron & Byrne (2005: 244), dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial dapat diperoleh individu dari orang-orang terdekat, yaitu teman, pasangan, dan keluarga atau orang tua. Dukungan sosial orang tua adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu, yaitu mengenai dukungan sosial guru terhadap keterlibatan siswa di SMA Tasikmalaya. Aspek-aspek dukungan sosial yang diberikan yang diberikan guru berpengaruh terhadap ketiga tipe keterlibatan siswa yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement* dan *cognitive engagement* pada siswa SMA “X” Tasikmalaya.

Berdasarkan uraian di atas, menyatakan bahwa dukungan sosial mempengaruhi keterlibatan siswa. Dimana aspek-aspek dukungan sosial dapat mempengaruhi tipe-tipe dari keterlibatan siswa.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dari uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Alternatif (Ha) : Adanya pengaruh antara dukungan sosial orang tua terhadap keterlibatan siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa MTsN Aryojeding.

Hipotesis nol (Ho) : Tidak adanya pengaruh antara dukungan sosial orang tua terhadap keterlibatan siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler pada siswa MTsN Aryojeding.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014).

Sebelum penelitian dilakukan perlu dibuat rancangan penelitian sebagai rencana kerja agar penelitian terarah. Adapun rancangan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1  
Skema Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

#### B. Identifikasi variable

Identifikasi variabel penelitian perlu ditentukan sebelum pengumpulan data dilakukan. Pengidentifikasian variabel-variabel penelitian akan

membantu dalam penentuan alat pengumpul data dan teknik analisis data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel Independent : Dukungan Sosial

Variabel Dependent : Keterlibatan Siswa

### C. Definisi operasional

Agar penelitian ini lebih jelas dan dapat dipahami dengan sebaik mungkin, maka perlu adanya penafsiran dan pemahaman yang sepadan, maka dari itu penelitian ini memberikan kejelasan definisi operasional dengan sebaik mungkin. Definisi operasional adalah mendeskripsikan variabel penelitian sehingga bersifat spesifik atau tidak berinterpretasi ganda dan terukur atau teramati (Latipun, 2011:35).

Adapun batasan definisi operasional untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Dukungan Sosial

Dukungan Sosial secara operasional dapat didefinisikan sebagai bentuk bantuan atau dukungan yang diterima anak dari dalam proses pembelajaran. Anak yang mendapatkan dukungan sosial akan mendapatkan dukungan nyata (*tangible support*), dukungan kepemilikan (*belonging support*), dukungan penghargaan (*esteem support*), dukungan penilaian (*appraisal support*).

#### 2. Keterlibatan Siswa.

Keterlibatan siswa (*Student engagement*) secara operasional dapat didefinisikan sebagai bentuk perwujudan dari motivasi belajar siswa dan keterlibatan siswa yang dilihat melalui *Affective engagement*, *behavioral engagement*, *cognitive engagement* yang ditampilkan oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, mengacu pada tindakan berenergi, terarah dan tetap bertahan ketika mendapatkan kesulitan ketika belajar dan mendapatkan tugas akademik maupun non akademik.

#### D. Populasi dan sample

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi MTsN Aryojeding kelas VIII yang telah, dengan total jumlah populasi 320 siswa.

##### 2. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Pengambilan sample dilakukan dengan cara *random sampling* yaitu dilakukan secara acak antar kelas.

Menurut Isaac dan Michael dalam Sugiyono, 2014. Rumus untuk menghitung ukuran sample dan populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut.

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$\lambda^2$  dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.  $P = Q = 0.5$ ,  $d = 0.05$ ,  $s =$  jumlah sample.

Berikut adalah gambar tabel pengukuran sampel menurut Isaac dan Michael:

Tabel 3.1  
Tabel pengukuran sampel Isaac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Dari 320 populasi diketahui jumlah sample dengan taraf kesalahan 10% adalah 147, kemudian untuk mempermudah penyebaran kuisisioner peneliti membulatkan sample menjadi 150 siswa dari 320 siswa kelas VIII.



### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, menurut Sugiyono (2015) kuisisioner merupakan teknik pengumuman data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen pada dukungan sosial dan keterlibatan siswa ini berbentuk skala menggunakan skala lickert dengan alternative jawaban pilihan ganda.

Tabel 3.2  
Instrumen dukungan sosial dan keterlibatan siswa

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat setuju	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Dari instrument diatas, peneliti menggunakan instrument tersebut karena mudah dalam memberikan nilai dari setiap aitem yang digunakan, dan hasil dari skala yang telah disebarkan.

Hal ini disebabkan dalam skala ini terdapat 2 pernyataan yaitu pernyataan yang *favourable* (mendukung pada objek sikap) dan pernyataan yang *un-favourable* (tidak mendukung objek sikap) (Azwar, Saifuddin, 2007: 98)

Skala yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial dari subyek penelitian adalah skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan empat aspek dukungan sosial yaitu :

- a. Dukungan Instrumental (*tangible support*)
- b. Dukungan Kepemilikan (*belonging support*)
- c. Dukungan Penghargaan (*esteem support*)
- d. Dukungan Penilaian (*appraisal support*)

Table 3.3  
Blueprint Dukungan Sosial

BENTUK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		JUMLAH
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan Instrumental	a. Bantuan langsung	1, 19, 22, 26, 38	6, 11, 17, 30, 36	10
Dukungan Kepemilikan ( <i>Belonging</i> )	a. Rasa kebersamaan	2, 16, 18, 23, 33	9, 14, 29, 35, 39	10
Dukungan penghargaan	a. Empati b. Peduli c. Perhatian	4, 8, 20, 32, 37	3, 13, 24, 28, 40	10
Dukungan Penilaian	a. Nasehat	5, 7, 12, 21, 31	10, 15, 25, 27, 34	10

Skala Keterlibatan Siswa yang digunakan untuk mengukur keterlibatan siswa dari subyek penelitian adalah skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan tiga dimensi keterlibatan siswa yaitu :

1. *Affective engagement*
2. *Behavioral engagement*
3. *Cognitive engagement*

Table 3.4  
Blue Print Variable Keterlibatan Siswa

DIMENSI	INDIKATOR	NOMOR ITEM		JUMLAH
		Favorable	Unfavorable	
<i>Affective engagement</i>	Senang belajar, sekolah	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8	4	8
<i>Behavioral engagement</i>	Ketekunan, usaha, aktifitas ekstrakurikuler	9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20	15	12
<i>Cognitive engagement</i>	Usaha untuk menyelesaikan tugas, strategi belajar	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32		12

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Dan suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sedangkan instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010: 211).

Menurut Tanzeh (2011, 83) valid adalah sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, sekiranya peneliti

menggunakan kuisioner yang disusunnya harus mengukur apa yang diukur. Sehingga dari validitas ini di dapatkan frekuensi kejadian pada subjek atau objek yang diteliti dan kesahihan menunjukkan kepada sejauh mana alat pengukur untuk yang diukur benar-benar sah atau valid. Dan sebuah instrument dikatakan sah atau valid apabila dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui validitas angket atau skala psikologi dalam variable maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 2010: 213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden/subjek

X = Skor dari tes instrument X

Y = Skor dari instrument Y

$\sum XY$  = Jumlah dari instrument X yang dikalikan dengan instrument Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat kriteria X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat kriteria Y

Dengan cara rumus diatas, peneliti akan mengetahui validitas tes.

Dengan cara mencobakan tes tersebut kepada siswa yang diambil sebagai uji coba, hasil yang diperoleh kemudian dikorelasikan dengan absen

kehadiran siswa karena peneliti ingin mengetahui keterlibatan siswa. Jumlah kehadiran ini dijadikan sebagai ukuran atau kriterium. Sehingga dalam penelitian ini menghasilkan validitas eksternal. Analisis ini menggunakan bantuan program computer SPSS.

## 2. Reliabilitas instrument

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukur diperoleh relative konsisten (singarimbun, 1985:75). Selain itu reliabilitas instrument menunjuk ketepatan alat ukur sehingga, sesuatu instrument ini cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas instrument peneliti menggunakan uji reliabilitas internal, dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010: 239) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_1} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma^2_1$  = Varians total

## H. Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan dan interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesis dan untuk menarik kesimpulan. Adapun untuk analisis data metode yang diambil adalah metode analisis statistik menggunakan aplikasi *Microshoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS versi 20.00 for windows (Statistical Product and Service Solution)* dengan menggunakan Analisis Regresi Linier. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka menggunakan analisis statistik SPSS. Cara menggunakan SPSS untuk mengolah data statistik dimulai dari proses cara menginput data kemudian dilakukan proses analisis data dan terakhir akan muncul output yang berupa informasi yang diinginkan.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menghitung mean, menghitung standart deviasi, pengkategorian, analisa prosentase, analisis linear dan analisis regresi linier sederhana yaitu untuk memprediksi adanya perubahan tingkat dukungan sosial orang tua dan keterlibatan siswa. Bentuk rumus analisis adalah sebagai berikut :

### 1. Menghitung Mean

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Mean

X : Jumlah Nilai

$N$  : Jumlah Individu

## 2. Menghitung Standart Deviasi

$$\sigma = \frac{1}{6} (i_{max} + i_{min})$$

Keterangan:

$\sigma$  : Rerata Standar Deviasi

$i_{max}$  : Skor Maksimal Aitem

$i_{min}$  : Skor Minimal Aitem

## 3. Analisis Prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan;

P: Prosentase

F: Frekuensi

N: Jumlah Subjek

## 4. Analisis Regresi Linear Sederhana

$$Y' = b_0 + b_1 X$$

Keterangan:

$X_1$ , = variable independen

$b_0$  = konstanta

$b_1$ , = koefisien regresi

$Y'$  = variable dependen



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Profil singkat MTsN Aryojeding

MTsN Aryojeding Rejotangan merupakan madrasah yang mempunyai sejarah sangat panjang. Berawal dengan berkumpulnya beberapa tokoh muslim di desa Aryojeding dan sekitarnya ingin mendirikan lembaga pendidikan yang setingkat dengan SMP, yaitu PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama). Pendirian lembaga pendidikan tersebut dipelopori oleh Bapak H. Mansur dan Bapak Hasim Aly. Pada waktu itu status pendidikannya masih swasta.

Kemudian pada tahun 1968 ustadz Hasyim Aly selaku wakil dari tokoh masyarakat menfusulkan ke Departemen Agama Republik Indonesia di Jakarta untuk mengubah PGAP menjadi MTsAIN karena lembaga pendidikan PGAP pada waktu itu sudah dianggap layak dengan siswa yang cukup banyak dan dengan tersedianya sarana prasarana yang cukup memadai, maka pemerintah menetapkan status baru madrasah yang tadinya swasta berubah menjadi negeri. Dan dikepalai oleh Bapak Sukatno.

Pada tahun 1980, pemerintah membuat kebijakan baru lagi yang berkaitan dengan pemberian nama lembaga tersebut. Lembaga yang bernama MTsAIN berubah menjadi MTsN. Sehingga nama MTsAIN aryojeding berubah menjadi MTsN Aryojeding. Pada saat perubahan ini madrasah dipimpin oleh Drs. H. Ahmad Kholid.

MTsN Aryojeding merupakan MTsN tertua di kabupaten Tulungagung dan menjadi pusat rayon ujian negara. MTsN Aryojeding membawahi beberapa Mts yang berada di Trenggalek, Tulungagung dan Blitar. Seperti Mts Kampak trenggalek, MTs Ngantru, MTs Tunggangri dan Mts Kauman Srengat.

Pada Tahun 1990 yang menjadi kepala MTsN Aryojeding adalah Bapak Drs. H. Miftahul Huda. Kemudian tahun 1997 pemerintah membuat kebijakan bahwa MTs Filial harus ditiadakan atau harus berubah statusnya menjadi MTs Negeri atau MTs Swasta. Dengan adanya kebijakan tersebut MTs yang dahulu berada dibawah MTsN Aryojeding harus mengubah statusnya menjadi Negeri atau swasta sesuai dengan kondisi masing-masing. Sehingga MTsN Aryojeding tidak lagi membahawai MTs se Kabupaten Tulungagung.

Pada tahun 2001 MTsN Aryojeding ini berada di bawah kepemimpinan Drs. H. Wiji. Pada saat ini masih menjadi sub rayon ujian negara dan menjadi KKM (Kelompok Kerja Madrasah) yaitu :

- a. MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan
- b. MTs Arrosidiyah Sumberagung Rejotangan dan
- c. MTs PSM Tanen Rejotangan

Perkembangan MTsN Aryojeding ini semakin lama semakin baik bahkan pada saat kepemimpinan Drs. Nur Rohmad, M.Pd di tahun 2006 – 2010 dapat dikatakan perkembangannya sangat cepat bahkan menyentuh angka 900 siswa.

Setelah kepemimpinan Bp. Drs. Nur Rohmad M.Pd. Kepemimpinan yang ada di MTsN Aryojeding tidak bertahan terlalu lama. Hal ini disebabkan kementerian agama sangat kekurangan tenaga potensial. Pada saat ini kepala-kepala MTsN banyak yang di tata ulang untuk memenuhi kebutuhan tenaga kementerian di Kabupaten. Sehingga kepemimpinan Bp. Drs. H. Moh. Maksum hanya berjalan kurang dari satu tahun dan di gantikan oleh H. Suryani, M.Ag. Pada kepemimpinan beliau ini juga hanya berjalan 20 bulan. Setelah bulan Mei 2013 kepemimpinan madrasah dipegang oleh Bp. Drs. Muhamad Dopir, M.Pd. I. Pada zaman Bp. Drs. Muhamad Dopir ini dengan meneruskan perjuangan pendahulunya mampu membeli tanah seluas 5.813 m<sup>2</sup>. Dan memulai membangun masjid dengan bantuan dari Syech Bakri dari jedah sebanyak 500.000 real atau setara dengan 1,5 milyar.

Pada masa ini dengan bekerja sama dengan Peace Corps Amerika, madrasah mendapat bantuan guru Voluntare dari Amerika selama dua tahun. Guru ini bernama Alexandria Triten dengan mengajar bahasa inggris.

Beberapa prestasi yang diraih pada masa kepemimpinan Bp. Drs. Muhamad Dopir ini adalah.

1. Juara 1 KSM Nasional Bidang studi Biologi atas nama Abi Salma Azis
2. Juara 3 Olimpiade MIPA nasional yang diadakan SMA Pasiad bandung an. Amir Sholehodin

3. Juara 2 lari 400 m pada Aksioma Jawa Timur di Batu Malang
4. Juara 3 Lompat jauh tingkat Propinsi pada UNESA Cup di Surabaya

Pada saat ini jumlah siswa menembus angka 1000. Dan termasuk jajaran madrasah besar di Jawa. Penambahan jumlah siswa yang masuk sekolah ini merupakan suatu program untuk perluasan akses anak dan program madrasah dalam rangka menyukseskan wajib belajar 12 tahun. Program ini terdapat kendala dengan kebijakan pemerintah khususnya di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mensyaratkan jumlah rombongan belajar dalam satu angkatan yang hanya 9 kelas.

## **2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih 3 minggu, yaitu pada tanggal 08 Mei 2017 sampai dengan tanggal 27 Mei 2017 yang bertempat MTsN Aryojeding, Rejotangan, Tulungagung.

## **3. Jumlah Subjek Penelitian**

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 150 siswa anggota Pramuka MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung dari jumlah keseluruhan 320 siswa anggota Pramuka yang tercatat dalam data absensi Pramuka MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari anggota Pramuka kelas VIII.

#### **4. Prosedur Pengambilan Data**

Pengambilan data dilakukan peneliti setelah menyerahkan surat pengantar dari fakultas dan mendapat ijin dari pihak sekolah. Peneliti melakukan observasi dan wawancara sebelum terjun ke lapangan. setelah mendapat informasi dan ijin untuk penelitian, peneliti melaksanakan penelitian di kelas-kelas.

#### **5. Hambatan dalam Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini tidak ada hambatan yang terlalu besar bagi peneliti, karena subjek penelitian adalah kelas VIII. Namun dalam perjalanan tetap ada beberapa hambatan kecil yaitu ketika adanya pelaksanaan Ujian Nasional yang menyebabkan liburunya kelas VIII.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

#### **a. Hasil Uji Validitas**

##### **1. Skala Dukungan Sosial**

Berdasarkan hasil analisis dari 40 aitem pada skala dukungan sosial dengan bantuan *Microshoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS*, diperoleh 19 aitem gugur dan 21 aitem valid. Untuk lebih rinci sebaran aitem-aitem gugur dan valid dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1  
Rincian item valid dan tidak valid skala Dukungan Sosial

No	Bentuk	Indikator	Item Awal		Item Valid		Item Tidak Valid		Jumlah
			F	Uf	F	Uf	F	Uf	
1	Dukungan nyata ( <i>instrumental support</i> )	A	1, 6, 19, 11, 22, 17, 26, 30, 38 36	1, 6, 19, 11, 22, 17, 26 30	38	36	8		
2	Dukungan kepemilikan ( <i>Belonging support</i> )	A	2, 9, 16, 14, 18, 29, 23, 35, 33 39	- 14, 29	2, 16, 18, 23, 33	9, 35, 39	2		
3	Dukungan penghargaan ( <i>esteem support</i> )	A	4, 3, 8, 13, 20, 24, 32, 28, 37 40	4, 13, 32, 24, 37 28	8, 20	3, 40	6		
4	Dukungan penilaian ( <i>appraisal support</i> )	A	5, 10, 7, 15, 12, 25, 21, 27, 31 34	5, 27, 7,	31	10, 15, 25, 34	5		
Item total								21	

## 2. Skala Keterlibatan Siswa

Berdasarkan hasil analisis dari 32 aitem pada skala keterlibatan siswa dengan bantuan *Microshoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS*, diperoleh 7 aitem gugur dan 25 aitem valid. Untuk lebih rinci sebaran item-item gugur dan valid dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2  
Rincian item valid dan tidak valid skala Keterlibatan Siswa

No	Dimensi	Indikator	Item Awal		Item Valid		Item Tidak Valid		Jumlah
			F	Uf	F	Uf	F	Uf	
1	Afektif ( <i>Affective</i> )	A	1, 2, 3	4	1, 2, 3	4	-	-	4
		B	5, 6, 7, 8		-		5, 6, 7, 8		
2	Perilaku ( <i>Behavior</i> )	A	9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17	15	9, 10, 11, 12, 16	15	13, 14, 17	-	9
		B	18, 19, 20		18, 19, 20		-	-	
3	Kognitif ( <i>Cognitive</i> )	A	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32		21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32		-		12
Item total									25

#### b. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *alpha chronbach*. Dalam menghitung reliabilitas kedua skala ini menggunakan bantuan program *Microshoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS*. Berdasarkan dari hasil penghitungan program tersebut maka ditemukan koefisien *alpha* pada masing-masing skala sebagai berikut:



Tabel 4.3  
Reliabilitas Dukungan Sosial dan Keterlibatan Siswa

Skala	Aitem Valid	Alpha	Keterangan
Dukungan Sosial	21	0,830	Reliable
Keterlibatan Siswa	25	0,918	Reliable

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada skala dukungan sosial dan keterlibatan siswa di atas, nilai *alpha* mendekati 1,00 dengan demikian skala dukungan sosial dan keterlibatan siswa layak untuk dijadikan sebagai instrument dalam penelitian.

## 2. Hasil Analisis Kategorisasi Masing-Masing Variable

Hasil penelitian kategorisasi ini berdasarkan pada asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal. Kategorisasi yang dikehendaki adalah pengkategorisasian ordinal, dimana kategorisasi ini adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut kuantum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2014)

### a. Hasil analisis kategorisasi dukungan sosial

Untuk mengetahui kategorisasi variabel dukungan sosial maka terlebih dahulu perlu mencari *mean* (M) dan standart deviasi (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4.4  
Nilai Mean Hipotetik Dukungan Sosial

Variabel	I <sub>max</sub>	I <sub>min</sub>	Item Valid	Nilai Mean
Dukungan Sosial	4	1	21	64,5

Table 4.5  
Nilai Standart Deviasi Hipotetik Dukungan Sosial

Variabel	X <sub>max</sub>	X <sub>min</sub>	Nilai Standart Deviasi
Dukungan Sosial	72	57	7,2

Setelah didapat nilai mean hipotetik dan standart deviasi hipotetik variabel dukungan sosial, maka dapat dicari untuk mengetahui sebuah norma kategorisasi tingkatan sesuai rumus analisis kategorisasi tingkatan pada masing-masing variabel. Hasil analisis norma tingkatan dan frekuensi dukungan sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Norma Tingkatan dan Frekuensi Variabel Dukungan Sosial

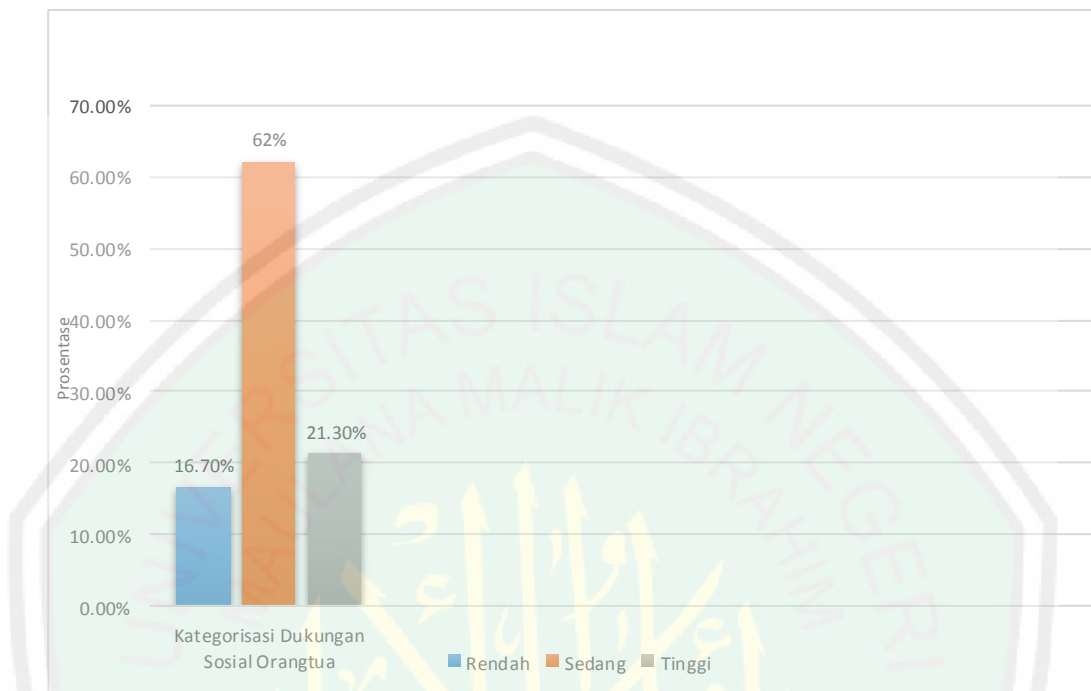
Tingkatan	Norma Tingkatan	Frekuensi Subjek
Tinggi	$X \geq 71$	32
Sedang	$58 \leq X \leq 70$	93
Rendah	$X \leq 57$	25

Diketahuinya norma tingkatan dan besar frekuensi subjek pada variabel dukungan sosial akan memberikan sebuah informasi mengenai hasil ketegorisasi tingkatan pada variabel dukungan sosial dalam hitungan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Prosentase Tingkat Dukungan Sosial

Variabel	Tingkatan	Frekuensi	Prosentase
Dukungan Sosial	Tinggi	32	16,7 %
	Sedang	93	62 %
	Rendah	25	21,3 %

Dari hasil persentase kategori diketahui bahwa sebagian besar siswa MTsN Aryojeding kelas VIII memiliki dan mendapatkan dukungan sosial. Hal tersebut dapat terlihat dari besarnya persentase pada kategori sedang menempati urutan terbanyak pertama mencapai 62% dalam frekuensi 93 subjek dari total 150 subjek. Dan pada kategori yang memiliki dan mendapatkan dukungan sosial tinggi dari menempati urutan kedua terbanyak mencapai 21.3% dalam frekuensi 32 subjek dari total 150 subjek. sedangkan pada kategori yang memiliki dan mendapatkan dukungan sosial yang rendah menempati urutan terakhir mencapai 16.7% dalam frekuensi 25 subjek dari total 150 subjek. Hasil ini juga dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1  
Hasil Persentase Kategori Variabel Dukungan Sosial

#### b. Hasil Analisis Kategorisasi Variable Keterlibatan Siswa

Untuk mengetahui kategorisasi variabel keterlibatan siswa maka terlebih dahulu perlu mencari *mean* (M) dan standart deviasi (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4.8  
Nilai Mean Hipotetik Keterlibatan Siswa

Variabel	I <sub>max</sub>	I <sub>min</sub>	Item Valid	Nilai Mean
Keterlibatan Siswa	4	1	25	73,4

Table 4.9  
 Nilai Standart Deviasi Hipotetik Keterlibatan Siswa

Variabel	$X_{\max}$	$X_{\min}$	Nilai Standart Deviasi
Keterlibatan Siswa	83	64	9,5

Setelah didapat nilai mean hipotetik dan standart deviasi hipotetik variabel keterlibatan siswa, maka dapat dicari untuk mengetahui sebuah norma kategorisasi tingkatan sesuai rumus analisis kategorisasi tingkatan pada masing-masing variabel. Hasil analisis norma tingkatan dan frekuensi keterlibatan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10  
 Norma Tingkatan dan Frekuensi Variabel Keterlibatan Siswa

Tingkatan	Norma Tingkatan	Frekuensi Subjek
Tinggi	$X \geq 82$	27
Sedang	$64 \leq X \leq 81$	104
Rendah	$X \leq 63$	19

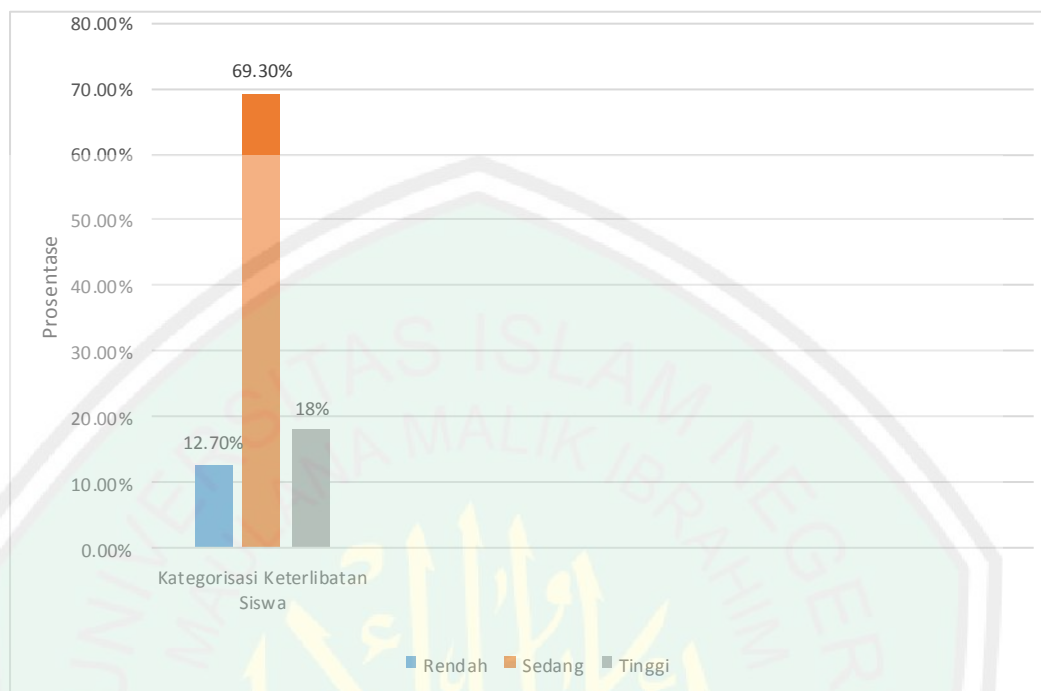
Diketahuinya norma tingkatan dan besar frekuensi subjek pada variabel keterlibatan siswa memberikan sebuah informasi mengenai hasil ketegorisasi tingkatan pada variabel keterlibatan siswa dalam hitungan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.11  
Prosentase Tingkat Keterlibatan Siswa

Variabel	Tingkatan	Frekuensi	Prosentase
Keterlibatan Siswa	Tinggi	27	12,7 %
	Sedang	104	69,3 %
	Rendah	19	18 %

Dari hasil persentase kategori diketahui bahwa sebagian besar siswa MTsN Aryojeding kelas VIII terlibat aktif dalam ekstrakurikuler pramuka. Hal tersebut dapat terlihat dari besarnya persentase pada kategori aktif mencapai 18% dalam frekuensi 27 subjek dari total 150 subjek. Dan pada kategori sedang mendapat prosentase terbanyak mencapai 69.3% dalam frekuensi 104 subjek dari total 150 subjek. Sedangkan pada kategori pasif mencapai 12.7% dalam frekuensi 25 subjek dari total 150 subjek.

Hasil presentase kategorisasi juga dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2  
Hasil Persentase Kategori Variabel Keterlibatan Siswa

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Hasil Uji Linearitas

Uji linieritas dengan menggunakan program SPSS (*statistic program for sosial sciene) for windows* memiliki ketentuan dalam menentukan hasil apakah suatu hubungan dikatakan memiliki bentuk linier yang berarti adanya peningkatan maupun penurunan pada variabel independen diikuti secara konsisten oleh peningkatan maupun penurunan pada variabel dependen (Winarsunu, 2010) dengan melihat *deviation from linierity* dalam *signifikan* pada tabel hasil analisis SPSS jika bernilai  $> 0,05$  maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dinyatakan linier, jika bernilai  $< 0,05$  maka hubungan

antara variabel independen dengan variabel dependen dinyatakan tidak linier (Priyatno, 2016). Bentuk hubungan serta hasil analisis uji linieritas sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Hasil Uji Linearitas

Bentuk Hubungan	<i>Deviation From Linierity dalam Signifikan</i>	Kesimpulan
Dukungan Sosial terhadap Keterlibatan Siswa	0,942	Hubungan linier

Dari hasil analisis uji linieritas didapatkan nilai *deviatin from linierity* dalam *signifikan* dari bentuk hubungan tersebut memenuhi ketentuan nilai  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan terdapat hubungan linier dari bentuk hubungan tersebut, yang berarti adanya peningkatan maupun penurunan pada variabel independen yakni dukungan sosial akan diikuti secara konsisten oleh peningkatan maupun penurunan pada variabel dependen yakni keterlibatan siswa.



### b. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis uji linieritas menghasilkan hubungan yang linier dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka uji regresi menggunakan uji regresi linier sederhana.

Pada tabel *anova* dari hasil analisis regresi didapatkan nilai dari uji  $F$  untuk melihat adakah pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis dari uji  $F$  dan signifikansi mengenai adakah pengaruh secara bersama-sama variabel independen sebagai berikut:

Tabel 4.13  
Hasil Nilai  $F$  pada Uji Regresi

Bentuk Pengaruh	$F$ (hitung)	Signifikansi	Kesimpulan
Dukungan Sosial terhadap keterlibatan siswa	9,604	0,002	Berpengaruh (Ha diterima)

Mengetahui adanya pengaruh secara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen memiliki ketentuan yaitu jika nilai  $F_{(hitung)} \geq F_{(tabel)}$  maka hipotesis  $H_a$  diterima yaitu dinyatakan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika nilai  $F_{(hitung)} \leq F_{(tabel)}$  maka hipotesis  $H_o$  diterima yaitu dinyatakan tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016). Diketahui  $F_{(hitung)}$  bernilai positif dari bentuk pengaruh tersebut adalah 9,604, sementara didapatkan  $F_{(tabel)}$  9,1 pada taraf signifikansi 0,05 dengan df 149. Maka dapat disimpulkan bahwa: didapatkan perbandingan

nilai  $F_{(\text{hitung})} 9,604 \geq F_{(\text{tabel})} 9,1$ . Yang berarti  $H_a$  diterima, artinya adanya pengaruh secara positif dari dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa.

Besarnya angka sumbangsih secara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari tabel *model summary* pada nilai *adjusted R square*. Hasil analisis besarnya angka sumbangsih secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4.14  
Hasil Nilai Adjusted R Square pada Uji Regresi

Bentuk Pengaruh	Adjusted R Square	Pengaruh dalam hitungan Persen
Dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa	0,05	5,5%

Didapatkan nilai *adjusted R square* 0,05 dari bentuk pengaruh variabel independen yaitu dukungan sosial terhadap variabel dependen yaitu keterlibatan siswa. Artinya dukungan sosial memberikan pengaruh 5.5% terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

### C. Pembahasan

#### 1. Tingkat Dukungan Sosial pada Siswa di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel dukungan sosial didapatkan kategori terbanyak pada kategori sedang mencapai 62% dalam frekuensi jumlah 93 subjek dari jumlah total 150 subjek, yang artinya bahwa siswa anggota pramuka kelas VIII mendapat dukungan sosial yang sedang.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sarason (1990), yang mendefinisikan dukungan sosial sebagai keberadaan atau tersedianya seseorang yang dapat kita percaya, seseorang yang kita tahu dia mengerti, menghargai dan mencintai kita. Dalam definisi ini siswa membutuhkan seseorang yang dapat mereka percaya, seseorang yang mengerti, dan mencintai mereka. Orang paling dekat yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah orangtua. Sehingga dalam hal ini dukungan sosial sangatlah penting bagi siswa.

Pentingnya Dukungan Sosial juga sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Kuntjoro (2002:2), yang menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berbeda dalam lingkungan sosial tertentu membuat penerima merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai. Seperti yang dijelaskan pula oleh Sarason (1990), dukungan sosial sebagai keberadaan atau tersedianya

seseorang yang dapat kita percaya, seseorang yang kita tahu dia mengerti, menghargai dan mencintai kita.

Cohen (1983) mendefinisikan bentuk-bentuk dukungan sosial terbagi menjadi empat yaitu: 1.) Dukungan nyata (*tangible support*), 2.) Dukungan milik (*belonging support*), 3.) Dukungan penghargaan (*esteem support*), 4.) Dukungan penilaian (*appraisal support*).

Berbagai macam dukungan sosial yang diterima siswa membuktikan bahwa jenis-jenis dukungan sosial dapat diterima oleh siswa, seperti yang telah diungkapkan Cohen (1983) diatas, yaitu 1) dukungan nyata atau instrumental yaitu siswa mendapatkan bantuan instrumental seperti ketika orangtua, sahabat, guru, teman sebaya membantu memecahkan masalah, memberikan saran tentang jenjang pendidikan, perasaan nyaman kepada orangtua, sahabat, guru, teman sebaya. 2) dukungan milik yaitu siswa mendapatkan bantuan untuk mempunyai rasa memiliki seperti ketika orangtua, sahabat, guru, teman sebaya merawat waktu sakit, mengantarkan ke sekolah, 3) dukungan penghargaan (*esteem support*) yaitu siswa mendapat penghargaan dari orangtua, sahabat, guru, teman sebaya ketika meraih prestasi yang bagus, ketika dapat menjuarai sebuah perlombaan, 4) dukungan penilaian (*appraisal support*) yaitu siswa mendapat penilaian dari hal positif yang dilakukan oleh siswa seperti ketika belajar kelompok bersama teman.

Prosentase dukungan sosial yang diterima siswa menggambarkan bahwa orangtua, sahabat, guru, teman sebaya mengetahui dan memahami permasalahan siswa dan masalah yang dialami, adanya kesesuaian pemberian bentuk dukungan dengan situasi yang terjadi dan yang dibutuhkan, adanya ketepatan bentuk pemberian dukungan dengan permasalahan yang dihadapi, serta waktu yang tepat dalam pemberian dukungan terhadap siswa penerima dukungan adalah sebuah faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya dukungan sosial (Cohen, 1985; Sarafino 2011).

## **2. Tingkat Keterlibatan Siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung**

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel keterlibatan siswa didapatkan kategori terbanyak pada kategori sedang mencapai 69,3% dalam frekuensi jumlah 104 subjek dari jumlah total 150 subjek, yang artinya bahwa siswa anggota pramuka kelas VIII terlibat aktif dalam kegiatan pramuka. Mereka dapat berproses dengan baik dalam mengelola dan menanggulangi segala kebutuhan dan hambatan yang ada serta tuntutan-tuntutan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Hasil tersebut sesuai dengan yang dijelaskan Chapman (2003) yaitu *student engagement* merupakan kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan rutin sekolah dengan indikator kognitif, perilaku, dan afektif dalam melaksanakan tugas-tugas belajar tertentu. Disini dijelaskan bahwa adanya kemauan dari siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah selain kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

Hart (2009) mendefinisikan tentang indikator keterlibatan siswa, yaitu keterlibatan afektif yang menjelaskan tentang perasaan siswa terhadap sekolah, belajar, guru, dan teman-temannya. Misal, siswa memiliki perasaan positif terhadap guru (Jimerson, 2004). Keterlibatan emosional dan psikologis juga digunakan dalam indikator keterlibatan (Appleton, Christenson, Kim, & Reschly, 2006; Reschly et al., 2007). Keterlibatan perilaku mencakup pengamatan tindakan siswa atau partisipasi di sekolah melalui kegiatan positif, usaha aktif kehadiran dan kinerja dalam kegiatan ekstrakurikuler (Fredricks et al, 2004). Keterlibatan kognitif juga merupakan persepsi siswa dan keyakinan yang terkait kepada sekolah dan pembelajaran. Keterlibatan kognitif juga merupakan proses kognitif yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan bagaimana strategi yang digunakan siswa (Walker, Greene, & Mansell, 2006)

Siswa dengan keterlibatan siswa (*student engagement*) yang baik mampu menyesuaikan diri dan membagi waktu antara kegiatan akademik dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ciri-ciri atau perbedaan tersebut terdapat pada indikator keterlibatan siswa (*student engagement*), seperti 1) afektif (*affective*) yaitu menjelaskan tentang perasaan terhadap pembelajaran akademik maupun ekstrakurikuler pramuka dan sekolah seperti ketika kegiatan belajar mengajar di kelas dan kegiatan latihan kepramukaan, 2) perilaku (*behavior*) yaitu menjelaskan tentang partisipasi, ketekunan dan kinerja dalam kegiatan

ekstrakurikuler pramuka seperti ketika latihan dengan sungguh-sungguh, ketika berusaha memahami materi waktu latihan dan ketika menjadi pengurus sebuah kegiatan, 3) kognitif (*cognitive*) yaitu menjelaskan tentang proses siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun ekstrakurikuler dan bagaimana strateginya seperti ketika menemukan materi yang sulit dipelajari dan ketika mencoba mempraktekan materi.

Prosentase keterlibatan siswa (*student engagement*) menggambarkan bahwa siswa mampu untuk terlibat aktif dalam ekstrakurikuler di sekolah yang dalam penelitian ini di fokuskan terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

### **3. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Keterlibatan Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung**

Berdasarkan data hasil uji regresi sederhana didapatkan bahwa adanya pengaruh dukungan sosial dengan keterlibatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan tabel 4.9, jika nilai  $F_{(hitung)} \geq F_{(tabel)}$  maka hipotesis  $H_a$  diterima yaitu dinyatakan adanya pengaruh dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa, jika nilai  $F_{(hitung)} \leq F_{(tabel)}$  maka hipotesis  $H_o$  diterima yaitu dinyatakan tidak ada pengaruh.

Besarnya pengaruh yang diberikan variabel dukungan sosial terhadap variabel keterlibatan siswa dapat dilihat dalam tabel 4.10 yaitu dukungan sosial memberikan pengaruh sebesar 5.5% terhadap keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Sarason (1990) mendefinisikan dukungan sosial sebagai keberadaan atau tersedianya seseorang yang dapat kita percaya, seseorang yang kita tahu dia mengerti, menghargai dan mencintai kita.

Dukungan sosial merupakan sebuah proses yang terjadi sepanjang masa, namun dalam penelitian ini dukungan sosial terjadi selama anak menjadi siswa. Berbagai bentuk-bentuk dukungan sosial memberikan pengaruh terhadap dimensi keterlibatan siswa. Bentuk-bentuk dukungan sosial yang memberikan pengaruh adalah dukungan nyata (*tangible support*) yang mampu memberikan pengaruh berupa bantuan nyata dan bantuan dalam penyelesaian tugas siswa, dukungan rasa memiliki (*belonging support*) yang mampu memberikan pengaruh baik yang menunjukkan rasa kekeluargaan dan rasa kebersamaan, dukungan penghargaan (*esteem support*) yang mampu memberikan pengaruh ketika orangtua, sahabat, guru, teman sebaya memberikan penghargaan atas prestasi anak yang telah diraih melalui ekstrakurikuler pramuka, dan yang terakhir dukungan penilaian (*appraisal support*), yaitu mampu memberikan pengaruh berupa nasehat dan pemecahan masalah yang dialami siswa.

Setelah mendapatkan pengaruh dukungan sosial, dimensi keterlibatan siswa mampu meningkat dari sebelum mendapatkan pengaruh, beberapa dimensi tersebut yaitu dari segi afektif akan semakin rajin dalam belajar karena mendapat dukungan sosial yang lebih, dan juga semakin dekat dengan guru serta teman-teman



sebayanya, dari segi perilaku siswa akan semakin aktif untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan utamanya ekstrakurikuler pramuka, dan dari segi kognitif siswa akan semakin kreatif untuk mencari strategi-strategi belajar yang baik.

Sama halnya dengan penelitian Herningtyas (2014) yang menunjukkan bahwa, aspek-aspek dukungan sosial guru memberikan pengaruh terhadap tipe-tipe *school engagement* pada penelitian di SMA Tasikmalaya. Berdasarkan uraian di atas pula, dukungan sosial mempunyai pengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian. Pada bagian pertama akan berisi kesimpulan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah. Pada bagian kedua akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi penelitian yang akan datang dengan tema yang sama.

#### A. KESIMPULAN

Dari berbagai pembahasan pada bab iv dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan sosial yang berkategori tinggi berjumlah 32 siswa dengan prosentase 21,3%, sedangkan dukungan sosial yang berkategori sedang berjumlah 93 siswa dengan prosentase 62%, dan yang masuk dalam kategori rendah berjumlah 25 siswa dengan prosentase 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung tergolong sedang.
2. Tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang berkategori aktif berjumlah 27 siswa dengan prosentase 18%, sedangkan keterlibatan siswa yang berkategori sedang berjumlah 104 siswa dengan prosentase 69,3%, dan yang masuk dalam kategori pasif berjumlah 25 siswa dengan prosentase 12,7%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler

pramuka di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung tergolong sedang.

3. Pengaruh dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada analisis regresi sederhana menyatakan bahwa  $F_{\text{(hitung)}} \geq F_{\text{(tabel)}}$  yaitu  $9,604 \geq 9,197$  maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yaitu dinyatakan adanya pengaruh positif antara dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, jika pengaruh dukungan sosial tinggi maka keterlibatan siswa juga tinggi dan begitu sebaliknya jika dukungan sosial rendah maka keterlibatan siswa juga rendah.

Besarnya pengaruh dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa dinyatakan dalam nilai *adjusted R square* yaitu 0,05 dengan prosentase 5,5%. Artinya dukungan sosial memberikan pengaruh sebesar 5,5% terhadap keterlibatan siswa.

## B. SARAN

Dari pernyataan-pernyataan diatas yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan kepada berbagai pihak, antara lain.

1. Bagi madrasah

Bagi pihak madrasah hendaknya meningkatkan prestasi kegiatan non akademik atau ekstrakurikuler supaya siswa tertarik untuk mengisi waktu luangnya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang menarik. Serta untuk meningkatkan kepercayaan

orangtua bahwa anak-anak mempunyai kegiatan positif di luar kegiatan akademik sekolah.

## 2. Bagi Orangtua

Bagi orangtua hendaknya memperhatikan kegiatan-kegiatan atau kesibukan anak di luar kegiatan akademik sekolah, supaya tidak terjermus ke dalam kegiatan-kegiatan negative. Alangkah baiknya apabila orangtua senantiasa memberikan arahan kepada anak untuk mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan-kegiatan positif seperti bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di sekolah.

## 3. Bagi siswa

Bagi siswa hendaknya selalu meningkatkan prestasi belajar di bidang akademik maupun non akademik supaya mampu mendapatkan nilai yang maksimal dan mampu bersaing dengan siswa lain, sehingga dapat membawa nama baik orangtua ataupun madrasah. Senantiasa menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orangtua.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaklah mempertimbangkan beberapa kelemahan dalam penelitian ini, supaya lebih diperhatikan lagi dalam aspek dan indikator-indikatornya sehingga pada penelitian selanjutnya kelemahan dan kekurangan dapat diperbaiki. Karena dalam penelitian ini pengaruh dari dukungan sosial sangat kecil nilainya

terhadap keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, Firdha dan Kusdiyati S. 2015. *Studi deskriptif school engagement siswa kelas X, XI, XII IPS SMA Mutiara 2 bandung*. Jurnal.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Pengantar psikologi intelegensi*. Edisi I. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Chapman, E. 2003. *Alternative Approaches to Assessing Student Engagement Rates*. Volume 8. Number 13. Australia
- Cohen, S., & Hoberman, H. 1983. *Positive Events and Social Supports as Buffers of Life Change Stress*. Journal of Applied Social Psychology, 13, 99-125.
- Connell, J. P., & Wellborn, J. G. 1991. Competence, autonomy, and relatedness: A motivational analysis of self-system processes. In M. Gunnar & L. A. Sroufe (Eds.), *Minnesota Symposium on Child Psychology* (Vol. 23). Chicago: University of Chicago Press.
- Dharmayana, I. W. 2012. *Keterlibatan Siswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik*. Bengkulu: Jurnal Psikologi. Vol. 39, No 1:76-94.
- Hayati, Sari dan Marini L. 2010. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Pada Lansia.. Jurnal*
- Hart, Shelley at, all. 2011. *The Student Engagement in Schools Questionnaire (SESQ) and the Teacher Engagement Report Form-New (TERF-N): Examining the Preliminary Evidence*. California.
- Herningtyas, Aesthesya Regia (1030008) (2014) *Pengaruh Dukungan Sosial dari Guru Terhadap School Engagement pada Siswa SMA "X" Tasikmalaya*. Undergraduate thesis, Universitas Kristen Maranatha
- Hirschfield P. J. dan Gosper J. 2010. *The Relationship between school engagement and delinquency in late childhood and early adolescence*. USA : Springer science bussines media.

- Kumalasari, Fani. 2012. Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi I*. Nomor 1
- Kusrini, Woro dkk. 2014. *Hubungan Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali*. Jurnal Penelitian Humaniora. Vol 15, No 2: 131-140.
- Mindo, Risma Rosa. 2008. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Vii
- Mustika, R. A. dan Kusdiyati, S. 2015. *Studi Deskriptif Student Engagement pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung*. Bandung: Jurnal Psikologi
- Nurmalasari, Yanni. -. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Harga Diri Pada Remaja Penderita Penyakit Lupus*. Jurnal Psikologi. Hal 1-25.
- Orford, J. 1992. *Community Psychology : Theory & Practice*. London : John Wiley and Sons.
- Robowo, L. B. -. *Pengaruh Dukungan Sosial Dan Faktor Kelelahan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Halim Samudra Interutama*. Jurnal Psikologi. Hal 1-14.
- Saputri, Meta AW dan Indrawati ES. 2011. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah*. Semarang : Jurnal Psikologi Vol. 9, No. 1
- Sarafino. Edward.P. 1994. *Health psychology. Biopsychosocial Interaction* (2 nd). Trenton State College. PT. Cakra Indah Pusaka.
- Sarafino. 1998. *Health Psikologi:Biopsychosocial Interaction*. USA: Jhon Willey and sons.
- Sevilla, G. C. 2003. *Pengantar metode penelitian*. Jakarta : UI Press
- Skinner, E. A., Kindermann, Thomas, A, Connell, J. P., & Wellborn, J. G. (2009). *Engagemenet and disaffection as organizational constructs in the dynamics of motivational development*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sunardi, Andri Bob. 2010. *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*. Bandung : Nuansa Muda.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi penelitian praktis*. Yogyakarta : Teras.

Thoriq, Irham. 2013. *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Prestasi Belajar SMA Jendral Sudirman Kalipare Kabupaten Malang*. Skripsi.

Viningsih, Sus Ria. 2013. *Pelaksanaan program pengembangan diri siswa di sekolah menengah atas negeri 1 timpeh kecamatan timpeh kabupaten dharmasraya*. Volume 1. 8 November 2016.

Widanarti, Niken dan Indati, A. 2002. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Efficacy Pada Remaja Di SMU Negeri 9 Yogyakarta*. Jurnal no 2, 112 – 123.







# LAMPIRAN

**Lampiran 1 Skala****Nama :****Usia :****Kelas :****Petunjuk penting !!!****Bacalah dengan cermat sebelum mengisi, ini tentang keseharian kalian 😊****Keterangan :****SS : Sangat Setuju, S : Setuju, TS : Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju****(Page 1)**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Apa yang kita pelajari di pramuka menarik.				
2	Saya suka dengan materi di pramuka.				
3	Saya menikmati belajar hal-hal baru di pramuka.				
4	Saya pikir belajar materi pramuka membosankan.				
5	Saya suka sekolah saya.				
6	Saya bangga berada di sekolah ini.				
7	Setiap pagi, saya berharap untuk pergi ke sekolah.				
8	Saya senang berada di sekolah ini.				
9	Saya berusaha keras untuk memahami materi dengan baik saat latihan.				
10	Saat latihan, aku belajar dengan sungguh-sungguh.				
11	Saya berpartisipasi aktif saat latihan				

	pramuka.				
12	Saya selalu memperhatikan materi saat latihan.				
13	Ketika latihan, saya hanya belajar seperti biasanya.				
14	Saya belajar materi hingga selesai di sekolah.				
15	Ketika latihan, pikiran saya bermain dan jalan-jalan.				
16	Jika kesulitan memahami materi latihan, saya diskusi dengan teman sampai mengerti.				
17	Ketika ada tugas yang sulit saya mengerjakannya di sekolah sampai selesai.				
18	Saya anggota aktif kegiatan pramuka di sekolah.				
19	Saya membantu kegiatan-kegiatan di sekolah melalui pramuka.				
20	Saya menjadi pengurus dewan galang pramuka di sekolah.				
21	Ketika latihan, saya mencoba untuk memahami materi yang saya senangi.				
22	Ketika latihan, saya mencari tahu informasi yang berguna bagi kehidupan.				
23	Ketika belajar materi baru, saya mencoba untuk mengaitkan dengan ide saya sendiri.				
24	Saya mencoba untuk menghubungkan apa yang saya pelajari dengan pengalaman saya sendiri.				
25	Saya membuat contoh dari diri sendiri untuk membantu memahami materi-materi di pramuka.				

26	Saya selalu menghubungkan segala hal untuk memahami materi saat latihan.				
27	Saya sering mengumpulkan materi dari kegiatan lain untuk saya pelajari.				
28	Saya mencoba membandingkan materi saat latihan dengan hal-hal yang sudah saya tahu.				
29	Saya mencoba menghubungkan setiap materi pelajaran supaya mudah dipahami.				
30	Saya mencoba menghubungkan pengalaman dengan materi pramuka untuk belajar.				
31	Saya mencoba mempelajari bagaimana cara belajar yang baik untuk saya.				
32	Ketika latihan, saya mencoba mempelajari konsep baru yang saya dapat dari perlombaan.				

(Page 2)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua membantu memecahkan masalah saya.				
2	Aku meminta bantuan orang tua untuk membetulkan sepeda.				
3	Kebanyakan dari temanku lebih menraik daripada diriku.				
4	Orang tua bangga dengan prestasi saya.				
5	Ketika sendirian, saya membutuhkan orang tua untuk bercerita.				
6	Saya tidak nyaman bercerita masalah pribadi kepada orang tua.				
7	Saya sering bertemu atau berbicara dengan keluarga maupun teman.				
8	Orang tua berprasangka baik tentang saya.				
9	Ketika sekolah masuk pagi sekali, orang tua tidak bisa mengantar saya.				
10	Saya merasa sulit bergaul dengan teman-teman saya.				
11	Orang tua tidak memberi pilihan bagaimana saya harus memecahkan masalah.				
12	Saya bisa menghabiskan waktu dengan santai bersama orang tua.				
13	Saya kurang dipercaya untuk membantu menyelesaikan masalah teman.				
14	Jika saya sakit, orang tua tidak membawaku ke dokter.				
15	Di hari minggu saya kesulitan mengajak				

	orang tua saya berlibur ke suatu tempat.				
16	Jika tiba-tiba terjadi bencana di rumah, saya akan menumpang ke rumah saudara untuk beberapa hari.				
17	Saya tidak bisa bercerita tentang kecemasan yang paling pribadi kepada orang tua.				
18	Jika saya sakit, orang tua membantu menyelesaikan tugas sekolah saya.				
19	Saya minta nasehat orang tua untuk menghadapi masalah dengan saudara saya.				
20	Saya selalu menjalankan dengan baik perintah orang tua.				
21	Orang tua selalu menemaniku ketika aku ingin pergi malam hari.				
22	Saya bercerita kepada orang tua tentang masalah pribadi saya.				
23	Saya meminta uang orang tua untuk membayar iuran sekolah.				
24	Orang tua tidak begitu mempercayaku.				
25	Kebanyakan orang tidak menyukai kegiatan yang saya lakukan.				
26	Orang tua memberi saran, kemana saya melanjutkan sekolah.				
27	Teman-teman jarang mengajak saya bermain.				
28	Kebanyakan teman saya lebih pandai dalam daripada saya.				
29	Jika ada perkemahan di sekolah, tidak ada yang merapikan buku pelajaran saya di rumah.				
30	Orang tua tidak meyeruh saya menabung.				

31	Saya mengajak orang tua makan siang bersama.				
32	Kehidupan yang saya jalani menyenangkan.				
33	Saya menghubungi orang tua jika terjadi sesuatu di perjalanan pulang.				
34	Orang tua tidak merayakan pesta ulang tahun saya.				
35	Teman saya tidak meminjamkan sepedahnya ketika saya membutuhkan.				
36	Jika keluarga mengalami masalah, saya tidak tahu harus bagaimana.				
37	Saya lebih dekat dengan orang tua daripada dengan orang lain.				
38	Saya benar-benar percaya dengan pendapat orang tua.				
39	Jika orang tua harus pindah rumah, saya tidak tahu harus minta bantuan kepada siapa.				
40	Saya kesulitan mengimbangi pemahaman teman saya				

TRIMAKASIH !!

*Lampiran 2 Skor dan Kategorisasi*

**Skor dan Kategori Variabel Dukungan Sosial**

No. Skala	Dukungan Sosial																		Jumlah	Kategori			
1	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	4	2	3	3	4	4	68	Sedang
2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	63	Sedang
3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	69	Sedang
4	2	2	1	1	3	1	2	4	4	2	2	1	1	4	3	4	1	4	4	3	1	50	Rendah
5	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	59	Sedang
6	4	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	58	Sedang
7	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	4	4	68	Sedang
8	3	3	3	2	2	1	3	1	2	2	3	3	3	1	4	3	2	1	2	3	3	50	Rendah
9	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	72	Tinggi
10	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	80	Tinggi
11	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	47	Rendah
12	4	4	4	2	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	1	68	Sedang
13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	58	Sedang
14	4	3	3	1	4	4	4	3	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	70	Sedang
15	4	3	3	1	4	4	4	3	4	2	3	3	1	4	4	4	2	4	4	4	3	68	Sedang
16	3	3	2	1	3	3	2	3	3	1	2	2	1	4	3	3	2	1	3	4	2	51	Rendah
17	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	72	Tinggi
18	4	4	4	3	4	3	3	3	4	1	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	71	Tinggi
19	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	67	Sedang
20	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	67	Sedang
21	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	52	Rendah

22	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	54	Rendah
23	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	59	Sedang
24	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	61	Sedang
25	3	3	2	2	3	2	3	4	4	2	3	1	1	4	4	3	2	3	2	3	2	56	Rendah
26	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	66	Sedang
27	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	66	Sedang
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	63	Sedang
29	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	74	Tinggi
30	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	1	4	3	3	64	Sedang
31	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	1	4	4	3	54	Rendah
32	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	65	Sedang
33	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	58	Sedang
34	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	64	Sedang



35	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	62	Sedang
36	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	62	Sedang
37	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	2	2	3	2	4	3	66	Sedang
38	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	4	69	Sedang
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	80	Tinggi
40	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	65	Sedang
41	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	2	3	4	3	69	Sedang
42	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	71	Tinggi
43	3	2	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	58	Sedang
44	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	67	Sedang
45	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	1	1	4	4	4	70	Tinggi
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	82	Tinggi
47	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3	2	4	3	4	65	Sedang
48	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	71	Tinggi
49	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	61	Sedang
50	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	60	Sedang
51	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	78	Tinggi
52	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	1	1	3	3	4	49	Rendah
53	4	4	2	1	4	2	3	3	4	2	2	1	1	4	4	4	3	3	4	4	4	63	Sedang
54	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	2	51	Sedang
55	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	61	Sedang
56	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	54	Rendah
57	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	4	2	2	3	3	2	2	4	2	2	52	Rendah
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	65	Sedang
59	4	4	2	1	3	3	4	2	3	1	4	2	4	2	4	1	2	2	2	3	3	56	Rendah
60	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	72	Tinggi
61	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	60	Sedang
62	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	2	3	4	4	68	Sedang
63	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	65	Sedang
64	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	1	3	3	3	67	Sedang
65	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	72	Tinggi
66	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	57	Rendah
67	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	74	Tinggi
68	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	61	Sedang
69	4	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	58	Sedang
70	4	3	4	2	3	3	4	3	4	1	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	64	Sedang
71	4	4	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	62	Sedang
72	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	64	Sedang
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83	Sedang
74	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	1	66	Sedang
75	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	2	67	Sedang

76	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	57	Rendah
77	4	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	62	Sedang
78	4	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	60	Sedang
79	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	3	1	4	2	2	1	4	3	4	66	Sedang
80	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	72	Tinggi
81	3	3	3	1	4	2	3	2	4	3	2	2	3	4	4	4	3	1	4	4	1	60	Sedang
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	2	4	77	Tinggi
83	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	73	Tinggi
84	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	3	66	Sedang
85	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	60	Sedang
86	4	4	4	3	4	3	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	72	Tinggi
87	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	66	Sedang
88	4	3	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	65	Sedang
89	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	60	Sedang
90	3	4	3	1	3	3	3	2	3	1	4	4	2	2	3	2	2	1	3	4	3	56	Rendah
91	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	65	Sedang
92	4	3	2	4	3	4	3	2	1	3	3	1	3	4	4	3	3	4	1	3	4	62	Sedang
93	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	60	Sedang
94	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	78	Tinggi
95	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	2	64	Sedang
96	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	67	Sedang
97	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	67	Sedang
98	2	3	2	1	4	2	4	2	3	2	3	2	1	3	4	2	2	1	3	3	4	53	Rendah
99	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	1	55	Rendah
100	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	57	Rendah
101	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	58	Sedang
102	2	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	2	2	4	2	3	2	3	4	4	3	63	Sedang
103	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	1	72	Tinggi
104	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	75	Tinggi
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	62	Sedang
106	4	3	3	1	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	2	2	4	3	2	63	Sedang
107	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	73	Tinggi
108	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	Sedang
109	2	3	2	3	3	3	4	3	2	1	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	4	57	Rendah
110	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	63	Sedang
111	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	1	3	4	64	Sedang
112	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	66	Sedang
113	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	Sedang
114	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	79	Tinggi
115	4	4	3	3	4	4	3	4	4	1	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	74	Tinggi
116	4	3	4	3	4	4	1	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	2	63	Sedang

117	4	4	4	1	4	4	3	2	2	1	4	2	3	3	4	2	3	2	4	4	4	64	Sedang
118	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	59	Sedang
119	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	1	3	3	55	Rendah
120	4	3	3	3	2	3	4	2	1	2	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	66	Sedang
121	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Tinggi
122	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	74	Tinggi
123	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	1	4	4	3	61	Sedang
124	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	65	Sedang
125	4	3	4	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	1	3	4	3	62	Sedang
126	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	61	Sedang
127	4	4	2	3	4	3	3	3	2	1	2	2	2	3	4	4	2	1	3	3	2	57	Rendah
128	3	1	2	1	4	3	2	3	4	2	3	2	1	4	3	4	1	1	4	3	2	53	Rendah
129	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	55	Rendah
130	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	74	Tinggi
131	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	4	3	3	4	4	4	2	1	4	4	4	71	Tinggi
132	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	63	Sedang
133	4	4	4	3	4	2	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	69	Sedang
134	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	68	Sedang
135	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	74	Tinggi
136	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	60	Sedang
137	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	69	Sedang
138	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	4	58	Sedang
139	4	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	4	3	3	56	Rendah
140	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	64	Sedang
141	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	58	Sedang
142	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	65	Sedang
143	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	74	Tinggi
144	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	68	Sedang
145	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	73	Tinggi

146	3	3	4	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	65	Sedang
147	3	4	4	3	4	2	4	2	4	2	2	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	68	Sedang
148	4	3	3	1	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	68	Sedang
149	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	68	Sedang
150	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	74	Sedang

### Skor dan Kategori Variabel Keterlibatan Siswa

No. Skala	Keterlibatan Siswa																						Jumlah	Kategori				
1	3	3	3	1	3	2	1	2	2	2	3	1	2	1	3	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	46	Rendah
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	56	Rendah
3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	58	Rendah	
4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	1	3	1	1	2	3	3	64	Sedang	
5	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	2	2	1	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	67	Sedang
6	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	64	Sedang
7	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	1	2	1	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	47	Sedang	
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	75	Sedang
9	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	62	Rendah	
10	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	1	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	79	Sedang
11	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	62	Rendah	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	66	Sedang	
13	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	68	Sedang	
14	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	59	Sedang	
15	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	59	Sedang	
16	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	73	Sedang	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	Sedang	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	Sedang	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	75	Sedang
20	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	74	Sedang
21	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	69	Sedang	
22	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	64	Sedang	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	71	Sedang	
24	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	Sedang	
25	2	2	2	2	2	2	1	3	4	1	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	57	Rendah	
26	3	2	3	2	2	3	3	2	1	4	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	4	2	66	Sedang	
27	4	3	4	3	3	3	3	2	1	2	3	3	1	4	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	69	Sedang	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	70	Sedang	
29	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	1	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	73	Sedang	
30	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	71	Sedang	
31	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	55	Rendah	
32	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	79	Sedang	
33	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	63	Rendah	
34	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	72	Sedang	
35	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	72	Sedang	
36	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	75	Sedang	
37	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	86	Tinggi	

38	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	84	Tinggi
39	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	78	Sedang
40	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	75	Sedang
41	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	89	Tinggi
42	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	68	Sedang
43	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	78	Sedang
44	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	73	Sedang
45	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	79	Sedang
46	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	81	Sedang
47	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	69	Sedang
48	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	72	Sedang
49	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	68	Sedang
50	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	87	Tinggi
51	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	76	Sedang
52	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	64	Sedang
53	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	65	Sedang
54	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	75	Sedang
55	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	75	Sedang
56	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	Sedang
57	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	84	Tinggi
58	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	64	Sedang
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	78	Sedang
60	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	70	Sedang
61	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	74	Sedang
62	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	81	Sedang
63	4	3	4	4	3	3	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	83	Tinggi
64	1	1	3	4	4	1	1	4	4	1	1	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	49	Rendah
65	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	89	Tinggi
66	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	69	Sedang
67	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	82	Tinggi
68	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	74	Sedang
69	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	Sedang
70	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	65	Sedang
71	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	44	Rendah
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	Sedang
73	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	70	Sedang
74	1	1	1	1	2	2	1	1	1	4	4	1	1	4	1	3	2	1	4	4	2	4	1	4	1	52	Rendah
75	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	87	Tinggi
76	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	66	Sedang
77	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	Sedang
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	79	Sedang

79	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	86	Tinggi	
80	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	79	Sedang	
81	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	Sedang	
82	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	73	Sedang	
83	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	67	Sedang	
84	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	Sedang	
85	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	75	Sedang	
86	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	65	Sedang	
87	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	66	Sedang	
88	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	63	Rendah	
89	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	79	Sedang	
90	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	80	Sedang	
91	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	74	Sedang	
92	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	78	Sedang	
93	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	71	Sedang	
94	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	82	Tinggi	
95	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	4	1	1	1	2	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	58	Rendah	
96	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	74	Sedang	
97	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	61	Rendah	
98	2	2	2	3	2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	48	Rendah	
99	3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	54	Rendah	
100	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	73	Sedang	
101	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	76	Sedang	
102	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	75	Sedang	
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	92	Tinggi	
104	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	86	Tinggi	
105	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	86	Tinggi	
106	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	82	Tinggi	
107	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	88	Tinggi	
108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	81	Sedang	
109	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	68	Sedang	
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	73	Sedang
111	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	78	Sedang	
112	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	Sedang	
113	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	Sedang	
114	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	78	Sedang	
115	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	80	Sedang	
116	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	75	Sedang	
117	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	81	Sedang	
118	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	71	Sedang	
119	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	78	Sedang	

120	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	82	Tinggi
121	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	75	Sedang	
122	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	83	Tinggi	
123	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	70	Sedang	
124	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	72	Sedang	
125	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	81	Sedang	
126	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	73	Sedang	
127	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	80	Sedang	
128	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	78	Sedang	
129	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	77	Sedang	
130	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	84	Tinggi	
131	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	85	Tinggi	
132	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	76	Sedang	
133	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	91	Tinggi	
134	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	73	Sedang	
135	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	81	Sedang	
136	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	84	Tinggi	
137	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	90	Tinggi	
138	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	79	Sedang	
139	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	Sedang	
140	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	80	Sedang	
141	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	71	Sedang	
142	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	Sedang	
143	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	83	Tinggi	
144	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	Sedang	
145	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	76	Sedang	
146	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	73	Sedang	
147	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	79	Sedang	
148	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	87	Tinggi	
149	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	83	Tinggi	
150	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	84	Tinggi	

**Lampiran 3 Hasil Uji Validitas**

**Hasil Uji Validitas**

Variabel Dukungan Sosial

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	61,05	47,817	,423	,822
a4	61,07	47,969	,472	,820
a5	61,41	45,988	,514	,817
a6	61,78	46,132	,432	,821
a7	61,02	48,503	,410	,823
a11	61,43	47,750	,425	,821
a12	61,32	47,655	,419	,822
a13	61,59	48,444	,412	,822
a14	61,25	48,254	,334	,825
a17	62,02	46,275	,444	,820
a19	61,35	47,288	,479	,819
a21	61,65	47,129	,374	,824
a22	61,70	47,030	,400	,823
a24	61,27	48,318	,364	,824
a26	61,04	48,696	,386	,823
a27	61,31	48,590	,345	,825
a28	61,93	47,934	,357	,824
a29	61,97	47,442	,307	,828
a30	61,30	48,225	,339	,825
a32	61,03	48,610	,370	,824
a37	61,27	47,113	,382	,824



## Variabel Keterlibatan Siswa

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	70,26	82,999	,586	,914
a2	70,39	82,373	,675	,913
a3	70,15	81,916	,607	,914
a4	70,47	81,324	,604	,914
a9	70,15	84,963	,397	,917
a10	70,28	83,210	,566	,915
a11	70,61	81,192	,677	,913
a12	70,37	83,415	,550	,915
a15	70,37	83,616	,349	,920
a16	70,25	84,862	,383	,918
a18	70,69	79,758	,611	,914
a19	70,85	81,325	,617	,914
a20	71,33	81,429	,518	,916
a21	70,26	85,442	,305	,919
a22	70,33	81,365	,604	,914
a23	70,47	84,479	,494	,916
a24	70,50	83,849	,511	,916
a25	70,57	82,542	,556	,915
a26	70,65	83,772	,499	,916
a27	70,69	84,026	,433	,917
a28	70,61	82,052	,582	,914
a29	70,39	83,663	,490	,916
a30	70,55	81,376	,638	,913
a31	70,09	83,750	,494	,916
a32	70,62	79,915	,677	,912

#### *Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas*

#### **Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel Dukungan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,839	25

Variabel Keterlibatan Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,918	25

*Lampiran 5 Hasil Uji Linearitas*

**Hasil Uji Linearitas**

Variabel Dukungan Sosial terhadap Keterlibatan Siswa

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
keterlibatan_siswa * dukungan_sosial	(Combined)	2707,730	34	79,639	,862	,684
	Between Groups	812,478	1	812,478	8,794	,004
	Linearity	1895,252	33	57,432	,622	,942
	Deviation from Linearity	10624,643	115	92,388		
	Within Groups	13332,373	149			
Total						

### *Lampiran 6 Hasil Analisis Regresi*

#### **Hasil Analisis Regresi**

Variabel Dukungan Sosial terhadap Keterlibatan Siswa

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	812,478	1	812,478	9,604	,002 <sup>b</sup>
	Residual	12519,896	148	84,594		
	Total	13332,373	149			

a. Dependent Variable: keterlibatan\_siswa

b. Predictors: (Constant), dukungan\_sosial

*Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian*



*Lampiran 8 Artikel Penelitian***DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KETERLIBATAN SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER**

Abdulloh Nasih Ulwan  
Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pdi  
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
ulwan14@gmail.com 085746610722

**Abstrak:** Keterlibatan siswa adalah proses pembelajaran pada kegiatan akademik dan kegiatan non akademik yang terlihat melalui tingkah laku, emosi dan kognitif yang ditampilkan siswa di lingkungan sekolah dan kelas. Sedangkan dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berbeda dalam lingkungan sosial tertentu sehingga membuat si penerima merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai. Tingginya dimensi keterlibatan siswa dipengaruhi oleh dukungan sosial orangtua sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap keterlibatan siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif Regresi Linear sederhana. Populasi yang digunakan sebanyak 320 siswa, dan menggunakan 150 sample siswa di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung, teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dan metode pengambilan data menggunakan metode Angket. Sedangkan untuk pengolahan data analisis dengan Regresi Linear Sederhana dan untuk uji validitas dan reabilitas peneliti memakai rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan computer program IBM SPSS 20.0 *for Windows*. Berdasarkan analisa Penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: dukungan sosial orangtua Tinggi berjumlah 32 orang atau 16,7 %, sedangkan yang berkategori Sedang Berjumlah 93 orang atau 62% dan yang masuk dalam kategori rendah berjumlah 25 orang atau 21,3 %, sedangkan pada variabel keterlibatan siswa yang berkategori tinggi berjumlah 27 orang atau 12,7%, sedangkan yang berkategori sedang berjumlah 104 orang atau 69,3%, dan termasuk dalam kategori rendah 19 orang atau 18%. Pada hasil Maka F hitung (9,604) lebih besar dari F tabel (0,02 dan 9,19), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya semakin tinggi Dukungan sosial orangtua yang diberikan semakin tinggi pula keterlibatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

**Kata kunci:** dukungan sosial, Keterlibatan Siswa, Siswa MTs

Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejotangan merupakan tempat penelitian kami, terutama di bagian ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini memang bermula karena peneliti merupakan alumni dari Madrasah dan kemudian turut membantu mendampingi adik-adik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Pada tanggal 23-24 April 2017 pramuka MTsN Rejotangan mengikuti *event* KP2T (Kompetisi Pramuka Penggalang Terampil) 2017. KP2T adalah perlombaan pramuka tingkat SMP/MTs sederajat se-Jawa Timur yang diselenggarakan oleh MAN 1 Tulungagung. Peneliti beserta beberapa alumni MTsN Rejotangan turut serta mendampingi adik-adik delegasi lomba tersebut.

Selama persiapan sampai selesai perlombaan peneliti berhasil melakukan dua kali pengamatan yaitu yang pertama adalah ketika persiapan sampai sebelum hari H. Pada waktu persiapan lomba setiap harinya selalu ada salah satu dari peserta yang tidak hadir untuk mengikuti latihan dengan berbagai macam alasan yang meereka berikan, seperti contoh hari ini siswa A tidak hadir, keesokan harinya siswa A hadir namun siswa B yang tidak hadir. Hal tersebut terjadi hampir setiap hari ketika latihan menuju lomba. Akibatnya adalah ketika ada latihan untuk perlombaan per-regu seperti lomba yel-yel dan penjelajahan menjadi kurang maksimal dikarenakan selalu ada yang tidak hadir.

Pengamatan kedua peneliti melakukan ketika perlombaan berlangsung. Peneliti mengamati ketika waktu jeda antara lomba A ke lomba B para siswa masih banyak yang menyianyiakan waktu tersebut untuk bersantai-santai dan ada pula yang bermain. Mereka tidak segera menyiapkan perlengkapan untuk lomba selanjutnya sebelum ditanyakan atau mendapat pendampingan dari pembina dan alumni. Akibatnya adalah mereka terkadang lupa dengan perlengkapan yang dibawa ke medan perlombaan, kesiapan merekapun akhirnya kurang maksimal.

Berdasarkan beberapa fenomena yang terjadi ketika persiapan sampai perlombaan terakhir peneliti berasumsi bahwasannya kejadian tersebut disebabkan karena para peserta delegasi sering tidak masuk latihan sebelum lomba atau kurangnya keterlibatan siswa dalam mengikuti latihan. Fenomena ini dapat dibahas pada teori *student engagement* (keterlibatan siswa). Utami (2015)

dalam jurnalnya berpendapat bahwa keterlibatan siswa adalah suatu perwujudan motivasi siswa yang dapat dilihat melalui perilaku, emosi, dan kognitif yang ditampilkan siswa mengacu pada tindakan berenergi, terarah dan tetap bertahan ketika mendapat kesulitan dalam belajar.

Fredrick, dkk (2004) keterlibatan siswa adalah proses pembelajaran pada kegiatan akademik dan kegiatan non akademik yang terlihat melalui tingkah laku, emosi dan kognitif yang ditampilkan siswa dilingkungan sekolah dan kelas.

Hart (2009) mendefinisikan tentang indikator keterlibatan siswa, yaitu keterlibatan afektif yang menjelaskan tentang perasaan siswa terhadap sekolah, belajar, guru, dan teman-temannya. Misal, siswa memiliki perasaan positif terhadap guru (Jimerson, 2004). Keterlibatan emosional dan psikologis juga digunakan dalam indikator keterlibatan (Appleton, Christenson, Kim, & Reschly, 2006; Reschly et al., 2007). Keterlibatan perilaku mencakup pengamatan tindakan siswa atau partisipasi di sekolah melalui kegiatan positif, usaha aktif kehadiran dan kinerja dalam kegiatan ekstrakurikuler (Fredricks et al, 2004). Keterlibatan kognitif juga merupakan persepsi siswa dan keyakinan yang terkait kepada sekolah dan pembelajaran. Keterlibatan kognitif juga merupakan proses kognitif yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan bagaimana strategi yang digunakan siswa (Walker, Greene, & Mansell, 2006)

Fredricks, dkk (2004) mendefinisikan *student engagement* melalui tiga dimensi, yaitu *behavioral engagement* (partisipasi, tidak adanya perilaku yang mengganggu dan perilaku yang negatif), *emotional engagement* (ketertarikan, kegembiraan, *sense of belonging*) dan *cognitive engagement* (seperti usaha siswa untuk menyelesaikan tugas dan strategi yang digunakan dalam belajar). Menurut *National Survey on Student Engagement*, *student engagement* adalah frekuensi siswa dalam



berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang terkait dengan praktik pendidikan, dan memahami itu sebagai pola keterlibatan dalam berbagai kegiatan dan interaksi baik di dalam dan luar kelas selama karirnya di sekolah.

Selain membahas dimensi tentang keterlibatan siswa, Connell dan Wellborn (1991) juga mengemukakan mengenai faktor eksternal (konteks sosial) dan faktor Internal (*self system model*). Pada faktor eksternal (konteks sosial), seperti guru dan orangtua dapat dilihat dari *Structure*, *Autonomy support*, dan *Involvement*. Sedangkan faktor internal dapat didorong melalui pemenuhan kebutuhan dasar psikologisnya yang disebut dengan *self system model* yang dibagi menjadi tiga yaitu *need of relatedness*, *need of autonomy* dan *need of competence*.

Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga bukan merupakan hal yang mudah. Dukungan sosial dari orang-orang disekitar terutama orangtua menjadi hal yang penting bagi siswa. Dukungan dari orangtua akan berguna untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam keterlibatan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Harapannya adalah bisa meningkatkan kemampuan *soft skill* pada siswa melalui dukungan yang baik dari orangtua pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Sarason (1990) mendefinisikan dukungan sosial orangtua sebagai keberadaan atau tersedianya seseorang yang dapat kita percaya, seseorang yang kita tahu dia mengerti, menghargai dan mencintai kita.

Kuntjoro (2002:2) sendiri menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berbeda dalam lingkungan sosial tertentu membuat penerima merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai.

Selain itu, Cohen (1983) mendefinisikan bentuk-bentuk dukungan sosial yang terbagi menjadi empat yaitu: 1.) Dukungan nyata (*tangible*

*support*), yaitu bantuan yang nyata yang berupa tindakan atau bantuan fisik untuk menyelesaikan tugas, 2.) Dukungan rasa memiliki (*belonging support*), yaitu menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan, 3.) Dukungan penghargaan (*esteem support*), yaitu dukungan yang diberikan orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu atau perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan *esteem* seseorang, 4.) Dukungan penilaian (*appraisal support*), yaitu adanya bantuan berupa nasehat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk mengurangi stressor.

Selain mendefinisikan tentang bentuk Cohen dan Syme, 1985 (dalam Imam Sunardi, 2004:27) juga menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas dukungan sosial adalah: (a) Pemberian dukungan sosial. Dukungan yang diterima melalui dukungan yang sama akan lebih memiliki arti daripada yang berasal dari sumber yang berbeda. Pemberian dukungan dipengaruhi oleh adanya norma, tugas, dan keadilan. (b) Jenis dukungan. Jenis dukungan yang diterima akan memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai atau tepat dengan situasi yang ada. (c) Penerima dukungan. Karakteristik atau ciri-ciri penerima dukungan sosial akan menemukan keefektifan dukungan. Karakteristik itu seperti kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial. Proses yang terjadi dalam dukungan itu dipengaruhi oleh kemampuan penerima dukungan untuk memberi dan mempertahankan dukungan. (d) Permasalahan yang dihadapi. Dukungan yang tepat dipengaruhi oleh kesesuaian antar jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada. Misalnya konflik yang terjadi dalam pernikahan dan pengangguran akan berbeda dalam hal pemberian dukungan yang akan diberikan. (e) Waktu pemberian dukungan. Dukungan sosial optimal disatu situasi tetapi akan tidak menjadi optimal dalam situasi lain. Misalnya saat seseorang

kehilangan pekerjaan, individu akan tertolong ketika mendapat dukungan sesuai dengan masalahnya, tetapi bila telah bekerja, maka dukungan yang lainlah yang akan diperlukan. (f) Lamanya pemberian dukungan. Lama atau singkatnya pemberian dukungan tergantung pada kapasitasnya. Kapasitas adalah kemampuan dari pemberian dukungan untuk memberi dukungan yang ditawarkan selama suatu periode.

Berdasarkan uraian di atas, menyatakan bahwa dukungan sosial mempengaruhi keterlibatan siswa. Dimana aspek-aspek dukungan sosial dapat mempengaruhi tipe-tipe dari keterlibatan siswa.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu, yaitu mengenai dukungan sosial guru terhadap keterlibatan siswa di SMA Tasikmalaya. Aspek-aspek dukungan sosial yang diberikan yang diberikan guru berpengaruh terhadap ketiga tipe keterlibatan siswa yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement* dan *cognitive engagement* pada siswa SMA "X" Tasikmalaya.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Baron & Byrne (2005: 244), dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial dapat diperoleh individu dari orang-orang terdekat, yaitu teman, pasangan, dan keluarga atau orang tua. Dukungan sosial orang tua adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dukungan sosial orangtua terhadap keterlibatan siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MTsN Aryojeding, Rejotangan, Tulungagung.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel bebas yaitu dukungan sosial, variabel terikat yaitu keterlibatan siswa. Pengambilan sampel penelitian dengan taraf kesalahan 10% dari jumlah

populasi 320 siswa, dengan jumlah siswa 150 dan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, skala, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dukungan sosial menggunakan teori Cohen (1983) terdapat bentuk-bentuk dukungan sosial yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan kepemilikan. Terdiri dari 21 aitem valid dengan nilai reabilitas 0,830.

Instrumen penelitian keterlibatan siswa menggunakan teori Hart (2009) terdapat dimensi keterlibatan siswa yaitu, afektif, perilaku, dan kognitif. Terdiri dari 25 aitem valid dengan nilai reabilitas 0,918. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana.

### Hasil

Penelitian ini menggunakan uji linearitas, dari hasil analisis uji linieritas didapatkan nilai *deviatin from linierity* 0,942 dalam *signifikan* 0,05 dari bentuk hubungan tersebut memenuhi ketentuan nilai  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan terdapat hubungan linier dari bentuk hubungan tersebut.

Tabel 1

#### Hasil Frekuensi dan Prosentase

Variabel	Frekuensi			Prosentase		
	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
Dukungan sosial	32	93	25	16,7%	62%	21,3%
Keterlibatan siswa	27	104	19	12,7%	69,3%	18%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa di MTsN Aryojeding, Rejotangan, Tulungagung memiliki dukungan sosial dan keterlibatan siswa sedang. Besarnya pengaruh dukungan sosial

orangtua terhadap keterlibatan siswa didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,05. Tanda positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif, artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi keterlibatan siswa.

### Diskusi

Sarason (1990) mendefinisikan dukungan sosial sebagai keberadaan atau tersedianya seseorang yang dapat kita percaya, seseorang yang kita tahu dia mengerti, menghargai dan mencintai kita. Dalam definisi ini siswa membutuhkan seseorang yang dapat mereka percaya, seseorang yang mengerti, dan mencintai mereka. Orang paling dekat yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah orangtua. Sehingga dalam hal ini dukungan orangtua sangatlah penting bagi siswa.

Berdasarkan hasil kategorisasi dukungan sosial didapatkan kategori sedang mencapai 62% dalam frekuensi jumlah 93 subjek dari jumlah total 150 subjek, yang artinya bahwa siswa anggota pramuka kelas VIII mendapat dukungan sosial yang sedang dari orangtua.

Menurut Cohen (1983) mendefinisikan bentuk-bentuk dukungan sosial terbagi menjadi empat yaitu: 1.) Dukungan nyata (*tangible support*), 2.) Dukungan milik (*belonging support*), 3.) Dukungan penghargaan (*esteem support*), 4.) Dukungan penilaian (*appraisal support*).

Berbagai macam dukungan sosial yang diterima siswa membuktikan bahwa jenis-jenis dukungan sosial dapat diterima oleh siswa, seperti yang telah diungkapkan Cohen (1983) diatas, yaitu 1) dukungan nyata atau instrumental yaitu siswa mendapatkan bantuan instrumental seperti ketika orangtua, guru dan teman sebaya membantu memecahkan masalah, memberikan saran tentang jenjang pendidikan, perasaan nyaman kepada orangtua, guru dan teman sebaya 2) dukungan milik yaitu siswa mendapatkan bantuan untuk mempunyai rasa memiliki seperti ketika orangtua, guru dan teman sebaya merawat waktu sakit,

mengantarkan ke sekolah, 3) dukungan penghargaan (*esteem support*) yaitu siswa mendapat penghargaan dari orangtua, guru dan teman sebaya ketika meraih prestasi yang bagus, ketika dapat menjuarai sebuah perlombaan, 4) dukungan penilaian (*appraisal support*) yaitu siswa mendapat penilaian dari hal positif yang dilakukan oleh siswa seperti ketika belajar kelompok bersama teman.

Sedangkan keterlibatan siswa didapatkan kategori terbanyak pada kategori sedang mencapai 69,3% dalam frekuensi jumlah 104 subjek dari jumlah total 150 subjek, yang artinya bahwa siswa anggota pramuka kelas VIII terlibat aktif dalam kegiatan pramuka. Mereka dapat berproses dengan baik dalam mengelola dan menanggulangi segala kebutuhan dan hambatan yang ada serta tuntutan-tuntutan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Hasil tersebut sesuai dengan yang dijelaskan Chapman (2003) yaitu *student engagement* merupakan kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan rutin sekolah dengan indikator kognitif, perilaku, dan afektif dalam melaksanakan tugas-tugas belajar tertentu. Disini dijelaskan bahwa adanya kemauan dari siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah selain kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

Hart (2009) mendefinisikan tentang indikator keterlibatan siswa, yaitu keterlibatan afektif yang menjelaskan tentang perasaan siswa terhadap sekolah, belajar, guru, dan teman-temannya. Misal, siswa memiliki perasaan positif terhadap guru (Jimerson, 2004). Keterlibatan emosional dan psikologis juga digunakan dalam indikator keterlibatan (Appleton, Christenson, Kim, & Reschly, 2006; Reschly et al., 2007). Keterlibatan perilaku mencakup pengamatan tindakan siswa atau partisipasi di sekolah melalui kegiatan positif, usaha aktif kehadiran dan kinerja dalam kegiatan ekstrakurikuler (Fredricks et al, 2004). Keterlibatan kognitif juga merupakan persepsi siswa dan keyakinan yang terkait

kepada sekolah dan pembelajaran. Keterlibatan kognitif juga merupakan proses kognitif yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan bagaimana strategi yang digunakan siswa (Walker, Greene, & Mansell, 2006)

Siswa dengan keterlibatan siswa (*student engagement*) yang baik mampu menyesuaikan diri dan membagi waktu antara kegiatan akademik dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ciri-ciri atau perbedaan tersebut terdapat pada indikator keterlibatan siswa (*student engagement*), seperti 1) afektif (*affective*) yaitu menjelaskan tentang perasaan terhadap pembelajaran akademik maupun ekstrakurikuler pramuka dan sekolah seperti ketika kegiatan belajar mengajar di kelas dan kegiatan latihan kepramukaan, 2) perilaku (*behavior*) yaitu menjelaskan tentang partisipasi, ketekunan dan kinerja dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti ketika latihan dengan sungguh-sungguh, ketika berusaha memahami materi waktu latihan dan ketika menjadi pengurus sebuah kegiatan, 3) kognitif (*cognitive*) yaitu menjelaskan tentang proses siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun ekstrakurikuler dan bagaimana strateginya seperti ketika menemukan materi yang sulit dipelajari dan ketika mencoba mempraktekan materi.

### Simpulan

Tingkat dukungan sosial yang berkategori tinggi berjumlah 32 siswa dengan prosentase 21,3%, sedangkan dukungan sosial yang berkategori sedang berjumlah 93 siswa dengan prosentase 62%, dan yang masuk dalam kategori rendah berjumlah 25 siswa dengan prosentase 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung tergolong sedang.

Tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang berkategori aktif berjumlah 27 siswa dengan prosentase 18%, sedangkan keterlibatan siswa yang berkategori sedang berjumlah

104 siswa dengan prosentase 69,3%, dan yang masuk dalam kategori pasif berjumlah 25 siswa dengan prosentase 12,7%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung tergolong sedang.

Pengaruh dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada analisis regresi sederhana menyatakan bahwa  $F_{(hitung)} \geq F_{(tabel)}$  yaitu  $9,604 \geq 9,197$  maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yaitu dinyatakan adanya pengaruh positif antara dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, jika pengaruh dukungan sosial tinggi maka keterlibatan siswa juga tinggi dan begitu sebaliknya jika dukungan sosial orangtua rendah maka keterlibatan siswa juga rendah.

#### Saran

Bagi peneliti selanjutnya hendaklah mempertimbangkan beberapa kelemahan dalam penelitian ini, supaya lebih diperhatikan lagi dalam aspek dan indikator-indikatornya sehingga pada penelitian selanjutnya kelemahan dan kekurangan dapat diperbaiki. Karena dalam penelitian ini pengaruh dari dukungan sosial sangat kecil nilainya terhadap keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Bagi siswa hendaknya selalu meningkatkan prestasi belajar di bidang akademik maupun non akademik supaya mampu mendapatkan nilai yang maksimal dan mampu bersaing dengan siswa lain, sehingga dapat membawa nama baik orangtua ataupun madrasah. Senantiasa menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orangtua.

#### Daftar Pustaka

- Afrianty, Firdha dan Kusdiyati S. 2015. *Studi deskriptif school engagement siswa kelas X, XI, XII IPS SMA Mutiara 2 Bandung*. Jurnal.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta



- Azwar, Saifuddin. 2007. *Pengantar psikologi intelegensi*. Edisi I. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Cohen, S., & Hoberman, H. 1983. *Positive Events and Social Supports as Buffers of Life Change Stress*. *Journal of Applied Social Psychology*, 13, 99-125.
- Hayati, Sari dan Marini L. 2010. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Pada Lansia..* Jurnal
- Hart, Shelley at, all. 2011. *The Student Engagement in Schools Questionnaire (SESQ) and the Teacher Engagement Report Form-New (TERF-N): Examining the Preliminary Evidence*. California.
- Kumalasari, Fani. 2012. Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi I*. Nomor 1
- Mindo, Risma Rosa. 2008. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Vii
- Orford, J. 1992. *Community Psychology : Theory & Practice*. London : John Wiley and Sons.
- Sarafino. Edward.P. 1994. *Health psychology*. Biopsychosocial Interaction (2 nd). Trenton State College. PT. Cakra Indah Pusaka.
- Sarafino. 1998. *Health Psikologi:Biopsychosocial Interaction*. USA: Jhon Willey and sons.
- Sevilla, G. C. 2003. *Pengantar metode penelitian*. Jakarta : UI Press
- Skinner, E. A., Kindermann, Thomas, A, Connell, J. P., & Wellborn, J. G. (2009). *Engagemenet and disaffection as organizational constructs in the dynamics of motivational development*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sunardi, Andri Bob. 2010. *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*. Bandung : Nuansa Muda.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi penelitian praktis*. Yogyakarta : Teras.
- Viningsih, Sus Ria. 2013. *Pelaksanaan program pengembangan diri siswa di sekolah menengah atas negeri 1 timpeh kecamatan timpeh kabupaten dharmasraya*. Volume 1. 8 November 2016.
- Widanarti, Niken dan Indati, A. 2002. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Efficacy Pada Remaja Di SMU Negeri 9 Yogyakarta*. Jurnal no 2, 112 - 123.